

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG
DI ISSI DAN KONVENTSIONAL
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Rr. AURIN WAHYU KUSUMA
14812141032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG
DI ISSI DAN KONVENTSIONAL
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Rr. AURIN WAHYU KUSUMA
14812141032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG
DI ISSI DAN KONVENTSIONAL
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Oleh:

Rr. AURIN WAHYU KUSUMA
14812141032

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 07 Mei 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.

NIP. 19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

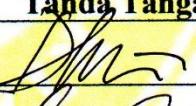
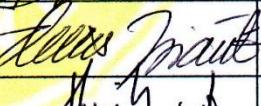
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG DI ISSI DAN KONVENTSIONAL PERIODE 2014-2016

Oleh:

Rr. AURIN WAHYU KUSUMA
14812141032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Juni 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		25 Juni 2018
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.	Sekretaris		25 Juni 2018
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		22 Juni 2018

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Aurin Wahyu Kusuma

NIM : 14812141032

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG DI ISSI DAN KONVENTSIONAL PERIODE 2014-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Penulis,



Rr. Aurin Wahyu Kusuma

NIM.14812141032

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

”Jangan menyerah, tetap semangat dan tatap masa depan” (Penulis)

PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Saya dengan tulus mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta saya, Bapak Heri Karyono dan Ibu R. Ngt. Ambar Suratiningsih, yang selalu mendoakan, memberi saya motivasi, cinta, dan perhatian untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
2. Seluruh kakak-kakak tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG BERGABUNG
DI ISSI DAN KONVENTSIONAL
PERIODE 2014-2016**

Oleh:

Rr. Aurin Wahyu Kusuma
14812141032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan, (2) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (3) pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi, (4) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi, (5) dan perbedaan Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian adalah 560 perusahaan *go public* periode 2014-2016. Sampel penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi uji nilai selisih mutlak, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan, (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (5) Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (6) Terdapat perbedaan Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

**THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE AND
COMPANY'S SIZE ON COMPANY'S VALUE WITH PROFITABILITY
AS A MODERNATION VARIABLE IN THE COMPANY JOINING
IN ISSI AND CONVENTIONAL IN THE
PERIOD 2014-2016**

By:
Rr. Aurin Wahyu Kusuma
14812141032

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of Sustainability Report disclosure on Company's Value, (2) the influence of Company's Size on Company's Value, (3) the influence of Sustainability Report disclosure on Company's Value with Profitability as moderate variable, (4) the influence of Company's Size on the Company's Value with Profitability as moderate variable, (5) and the difference of Sustainability Report disclosure, company's size, company's value and the profitability of the companies that join ISSI and conventional.

The research method uses comparative causal research method. The population in this study is 560 go public-companies in the period of 2014-2016. The sample in this study is 45 companies from the purposive sampling method. The writer uses simple regression analysis, absolute difference value test regression analysis, and multiple regression analysis.

The results of this study indicate that (1) Sustainability Report Disclosure has positive and insignificant influence on Company's Value, (2) Company's Size has negative and insignificant influence on Company's Value, (3) Profitability can not moderate the influence of Sustainability Report Disclosure on the Company's Value, (4) Profitability can not moderate the influence of Company's Size on Company's Value, (5) Simultaneously Sustainability Report Disclosure and Company's Size do not influence on Company's Value, (6) there are differences in Sustainability Report Disclosure, Company's Size, Company's Value, and Profitability in the companies that join ISSI and conventional.

Keywords: Sustainability Report, Company's Size, Company's Value, Profitability.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobbil’alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016” dengan lancar.

Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi terdapat berbagai hambatan dan kendala. Berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Pengaji Utama yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dosen pembimbing skripsi, dan dosen

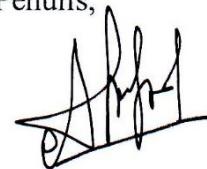
pembimbing akademik, yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, motivasi, dan semangat selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk menyempurkan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman tercinta di Fakultas Ekonomi, yang telah memberi saya dukungan dan kasih sayang untuk melewati proses ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Penulis,



Rr. Aurin Wahyu Kusuma

NIM. 14812141032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	16
A. Kajian Teoritis.....	16

1. Nilai Perusahaan.....	16
2. <i>Sustainability Report</i>	23
3. Ukuran Perusahaan.....	32
4. Profitabilitas Perusahaan	36
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	46
D. Paradigma Penelitian.....	52
E. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Definisi Operasional Variabel.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Data Penelitian.....	76
B. Hasil Analisis Statistik dan Deskriptif	76
1. Nilai Perusahaan.....	77
2. <i>Sustainability Report</i>	77
3. Ukuran Perusahaan.....	78
4. Profitabilitas	79

C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Multikolinieritas	80
3. Uji Autokorelasi	81
4. Uji Heteroskedastisitas	81
5. Uji Linieritas	82
D. Hasil Uji Hipotesis	82
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	83
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	85
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	87
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	89
5. Hasil Uji Hipotesis Kelima	91
6. Hasil Uji Hipotesis Keenam.....	93
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan	97
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	100
3. Profitabilitas Memoderasi Hubungan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan	102
4. Profitabilitas Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	104
5. Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.....	106
6. Perbedaan antara Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dengan Perusahaan Konvensional.....	107
F. Keterbatasan Penelitian.....	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan yang Bergabung di ISSI pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	56
2. Daftar Perusahaan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.....	57
3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	65
4. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan.....	77
5. Hasil Statistik Deskriptif Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	78
6. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	78
7. Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas	79
8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	80
9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	80
10. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi.....	81
11. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
12. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	82
13. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana <i>Sustainability Report</i> (SR) terhadap Nilai Perusahaan.....	83
14. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	85
15. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Profitabilitas (ROA) Memoderasi <i>Sustainability Report</i> (SR) terhadap Nilai Perusahaan	87
16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Profitabilitas (ROA) Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	89
17. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (SR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	91

18. Ringkasan Hasil Uji Beda Perbedaan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	125
2. Indikator Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G4	127
3. Data Nilai Perusahaan	139
4. Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	145
5. Data Ukuran Perusahaan	149
6. Data Profitabilitas.....	153
7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	157
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	158
9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	160
10. Hasil Analisis Regresi Nilai Selisih Mutlak	162
11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	165
12. Hasil Analisis Uji Beda.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat ditandai dengan munculnya perusahaan dengan sektor yang beraneka ragam. Hal tersebut mengakibatkan tingkat persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat. Persaingan yang ada dalam dunia bisnis akan mempengaruhi aktivitas bisnis yang lebih berorientasi pada keuntungan semata tanpa mempedulikan dampak negatif dari aktivitas tersebut. Pelaku bisnis yang hanya berorientasi pada laba (*profit*) sebagai tujuan jangka pendek, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu *survive* dalam jangka waktu yang panjang (Ernawan, 2011: 158).

Persaingan merupakan suatu hal yang wajar. Adanya persaingan tersebut mengakibatkan pelaku bisnis selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mampu *survive* dalam jangka panjang. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Secara teoretis, nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Kusumadilaga, 2010: 7). Hubungan diantara keduanya adalah berbanding lurus. Apabila harga saham naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila harga saham menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Dengan demikian, perusahaan berupaya melakukan peningkatan kemakmuran pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Keberadaan dunia bisnis, terutama perusahaan *go public* saat ini tidak dapat dipisahkan dengan *stakeholders*. Salah satu penentu nilai perusahaan adalah dukungan dari *stakeholders*. Akan tetapi, beberapa pengamat menyatakan bahwa banyak perusahaan belum memahami eksistensinya secara benar, sehingga kebutuhan pelanggan (*stakeholder*) belum dapat terpenuhi (Ernawan, 2011: 199). Berdasarkan pengamatan tersebut, perusahaan kurang mendapatkan dukungan yang maksimal dari *stakeholders*. Di sisi lain, *stakeholders* juga mengharapkan perolehan jasa dan keuntungan lain dari perusahaan. Oleh sebab itu, para pelaku bisnis akan berusaha untuk menjaga terpenuhinya kebutuhan *stakeholders* yang semakin bervariasi demi mendapatkan dukungan dari *stakeholders*. Melalui dukungan penuh dari *stakeholders*, dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan dunia bisnis yang baik akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Apabila perekonomian suatu negara meningkat, maka kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat. Selain itu, perkembangan dunia bisnis juga dapat menurunkan kualitas sumber daya alam yang tersedia di bumi. Perkembangan dunia bisnis berhubungan dengan perkembangan jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk di Indonesia, maka semakin banyak pula barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Semakin tinggi kebutuhan masyarakat, maka semakin tinggi pula sumber daya alam yang akan diambil oleh para pelaku bisnis. Selanjutnya, sumber daya alam yang tersedia di

bumi akan menipis dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Jadi, selain memberikan dampak positif, perkembangan dunia bisnis juga dapat memberikan dampak negatif. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh tim yang dipimpin oleh Robert Constanza di Santa Barbara pada tahun 1977, akibat dari ulah manusia telah berhutang kurang lebih antara 16 triliun dolar AS sampai dengan 54 triliun dolar AS per tahun (rata-rata 33 triliun dolar AS atau sekitar Rp66.000 triliun) setahun untuk udara, air, dan pangan (Arijanto, 2012: 115).

Perkembangan perusahaan di Indonesia memunculkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di bumi. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam UU No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa:

“(1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Susanto, 2009)”.

Selain Undang-Undang yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, terdapat Undang-Undang yang mengungkapkan mengenai pengelolaan lingkungan. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup (“UU 32/2009”). Berdasarkan Pasal 68 UU 32/2009, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:

“(1) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu. (2) Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. (3) Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.” (<http://www.hukumonline.com>).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan menjelaskan bahwa penyelesaian sengketa lingkungan hidup dapat diselesaikan melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Ketentuan pidana atau sanksi yang terkait dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terdapat pada UU No. 23 Tahun 1997 Pasal 41 sampai dengan Pasal 48. Pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Barang siapa yang dengan melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku, sengaja melepaskan atau membuang zat, energi, dan/atau komponen lain yang berbahaya atau beracun masuk di atas atau ke dalam tanah, ke dalam udara, atau ke dalam air permukaan, melakukan impor, ekspor, memperdagangkan, mengangkut, menyimpan bahan tersebut, menjalankan instalasi yang berbahaya, padahal mengetahui atau sangat beralasan untuk menduga bahwa perbuatan tersebut dapat menimbulkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan umum atau nyawa orang lain, diancam dengan pidana penjara paling lama enam tahun dan denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)” (<http://www.hukumonline.com>).

Walaupun konsep tanggung jawab sosial telah berkembang dan mulai diimplementasikan, namun masih terdapat kasus mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terjadi pada beberapa perusahaan, seperti kasus CSR Pertamina Foundation. Bareskrim Polri menetapkan mantan Direktur Eksekutif

Pertamina Foundation Nina Nurlina Pramono menjadi tersangka penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada program gerakan menabung pohon. Berdasarkan salinan Surat Perintah Dimulainya Penyidikan (SPDP) yang diterima, Bareskrim mulai melakukan penyidikan kasus tersebut pada tanggal 27 Agustus 2015. Nina disangka menggunakan pasal korupsi dan pasal pencucian uang (news.detik.com). Kasus tersebut memberikan suatu gambaran bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kini kurang maksimal. Akibatnya, kepercayaan masyarakat kian menurun dan perusahaan kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

Perkembangan dunia bisnis mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di bumi. Kesenjangan tersebut terjadi karena pelaku bisnis kurang memperhatikan dan mempedulikan keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran orientasi operasi ke arah *stakeholders*, khususnya *stakeholders* eksternal yang dianggap lebih mendukung perusahaan. Wujud pergeseran tersebut ditunjukkan dengan cakupan luas mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, hanya 30% dari seluruh perusahaan yang penuh keseriusan menggeser pola orientasi ke *stakeholders* menjadi bagian dari strategi perusahaan (Hadi, 2011: 152). Sementara sisanya (70%) hanya sebatas memenuhi standar aturan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial seperti perusahaan lain. Hal tersebut mengakibatkan munculnya pengungkapan laporan keberlanjutan

(*Sustainability Report*) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability Report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat (Astuti & Juwenah, 2017: 302).

Berdasarkan survei data pada setiap *website* perusahaan *go public*, dari 560 perusahaan hanya sekitar 49 perusahaan saja yang mengungkapkan *Sustainability Report* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan masih kurang. Faktanya para *stakeholder*, terutama para investor saat ini tidak hanya memilih perusahaan berdasarkan laporan keuangan saja, namun juga memperhatikan perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan berkelanjutan yang dapat dilihat pada *Sustainability Report*. Dengan demikian, *Sustainability Report* merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Selain dikeluarkannya Undang-Undang yang mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, di dalam Al Quran juga melarang umat manusia untuk berbuat kerusakan di bumi. Larangan tersebut tercantum pada Al Quran QS Ar Rum: 41 – 42.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana

kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekuatkan Allah.” (QS Ar Rum: 41 – 42).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa Islam memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab kepada lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial yang telah lama berkembang pada ekonomi konvensional berbeda dengan tanggung jawab sosial ekonomi Islam. Tanggung jawab sosial yang berkembang pada ekonomi konvensional hanya menitikberatkan pada pertanggungjawaban secara horizontal. Sementara tanggung jawab sosial pada ekonomi Islam menitikberatkan pada pertanggungjawaban horizontal dan vertikal.

Selain dipengaruhi oleh *Sustainability Report* (SR), nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2015: 82) ternyata ukuran perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula, sehingga memiliki tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, seperti masyarakat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016: 16). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengukuran yang dilakukan oleh kedua penelitian tersebut tidak berbeda, yaitu menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut berbeda.

Profitabilitas juga berperan penting dalam penelitian ini, karena pada umumnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan. Secara teoretis, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan (Kusumadilaga, 2010: 6). Selain itu, profitabilitas juga dapat berhubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Secara teoretis, semakin tinggi profitabilitas, maka ukuran perusahaan juga semakin tinggi karena total aset perusahaan secara otomatis akan meningkat. Selanjutnya, ukuran perusahaan yang meningkat tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan demi memperoleh keuntungan dan keberlangsungan usahanya. Perusahaan akan merencanakan suatu strategi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada akuntansi konvensional, perusahaan berpusat pada kepentingan *stockholder* dan *bondholders* (Arijanto, 2012: 137). Hal tersebut secara langsung akan memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sementara pihak-pihak di luar itu akan terabaikan. Selain itu, perkembangan ekonomi konvensional juga pernah memberikan dampak buruk bagi perekonomian nasional, khususnya pada perbankan konvensional. Kepercayaan nasabah terhadap bank konvensional turun drastis. Ketika krisis ekonomi muncul, hanya ada satu bank yang mampu bertahan menghadapinya,

yaitu Bank Muamalat. Bank Muamalat mempunyai sistem bagi hasil (*mudharabah*) yang tidak ada di bank konvensional. Berdasarkan keberhasilan Bank Muamalat dalam menghadapi krisis ekonomi, secara perlahan para ahli mengubah orientasi pemikirannya ke arah ekonomi syariah (Ali, 2008: 61). Berawal dari fenomena ekonomi tersebut, maka mulai banyak bermunculan perusahaan yang beralih ke orientasi ekonomi bebas syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016. Penelitian ini akan menggunakan data yang ada pada Laporan Keuangan (*Financial Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan di semua sektor, dengan tujuan agar dapat mengetahui adakah pengaruh maupun perbedaan di seluruh sektor perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa perusahaan yang menyalahgunakan kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga terjerat kasus karena dianggap tidak mengelola lingkungan dengan baik.
2. Tidak seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), yaitu hanya 49 perusahaan dari 560 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016.
3. Ukuran perusahaan yang besar tidak menggugah perusahaan semakin meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).
4. Profitabilitas yang tinggi tidak menggugah perusahaan semakin meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).
5. Pihak manajemen yang lebih berorientasi terhadap kepentingan pribadi dibandingkan dengan tujuan perusahaan akibat adanya konflik keagungan antara pihak investor dan pihak manajemen.
6. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah tersebut adalah untuk memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan menghindari penafsiran yang berbeda. Persaingan bisnis yang semakin ketat mengakibatkan beberapa perusahaan berorientasi pada besarnya laba yang akan diperoleh tanpa memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Kepentingan *stakeholders* kini menjadi hal yang diprioritaskan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, *Sustainability Report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat. Jumlah perusahaan *go public* yang mengungkapkan *Sustainability Report* juga masih tergolong sedikit, yaitu kurang lebih 49 dari 560 dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Selain *Sustainability Report*, faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila ukuran perusahaan kecil, maka nilai perusahaan akan dianggap rendah. Dengan demikian, peneliti menggunakan *Sustainability Report* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel pemoderasi.

Secara teoretis, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Selanjutnya, perlu kita ketahui bahwa Al Quran melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi. Islam memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab kepada lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkembang dalam ekonomi islam berbeda dengan ekonomi konvensional. Tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan konvensional hanya menitikberatkan tanggung jawab secara horizontal. Sementara dalam ekonomi syariah menitikberatkan tanggung jawab tersebut secara horizontal dan vertikal. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dan perbedaan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas di antara perusahaan konvensional dan perusahaan syariah. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana *Sustainability Report*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana perbedaan antara pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada perusahaan yang bergabung di ISSI dengan perusahaan Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
5. *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

6. Perbedaan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dengan perusahaan konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori, terutama berkaitan dengan pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan variabel-variabel dalam penelitian ini dalam rangka

meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi sumber wacana dalam mempertimbangkan berbagai aspek yang penting dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, sehingga para investor tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter saja. Selain itu, diharapkan mampu membantu para investor dalam memilih secara bijak dalam berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh. Melalui penelitian ini, maka masyarakat dapat membantu dalam melakukan kontrol terhadap masyarakat atas aktivitas-aktivitas perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga akan rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunya nilai yang tinggi jika kinerja perusahaan juga baik. Apabila kinerja suatu perusahaan kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah. Dengan demikian, manajer keuangan harus mampu menentukan tujuan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan nilai suatu perusahaan (Efendi, 2016: 2).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi menjadi harapan bagi semua investor. Hal tersebut terjadi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Harga pasar dari saham dapat merepresentasikan kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar

saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Salah satu yang dilihat oleh para investor dalam mengetahui kemakmuran perusahaan adalah tinggi rendahnya nilai perusahaan (Suryonugroho, 2016: 19).

Christiawan dan Tarigan (2007: 3) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai mengenai nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tertera secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai tersebut disebutkan secara jelas dalam surat saham kolektif dan nerasa perusahaan.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang terjadi karena adanya proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar juga sering disebut dengan kurs yang dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Jadi, secara konsep nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari jumlah aset saja, namun juga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di kemudian hari.

4) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi, yaitu dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai penjualan aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Selisih yang dihasilkan berdasarkan perhitungan akan menjadi hak para pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, Christiawan dan Tarigan menyimpulkan bahwa nilai perusahaan paling representatif ditentukan dengan menggunakan konsep nilai intrinsik. Akan tetapi, konsep nilai tersebut sulit ditentukan karena variabel di setiap perusahaan berbeda-beda sehingga membutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang menentukan keuntungan perusahaan. Selain itu juga memerlukan kemampuan dalam memprediksi arah kecenderungan di masa mendatang. Konsep nilai intrinsik berbeda dengan nilai pasar. Nilai pasar mudah dalam memperoleh data dan didasarkan pada penilaian yang moderat, sehingga nilai pasar lebih digunakan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Gultom, Agustina, dan Wijaya (2013: 52-53) meneliti bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan total utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen. Struktur modal dikatakan optimal apabila perbandingan antara nilai utang dengan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dipenuhi perusahaan. Likuiditas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi dengan aktiva lancar perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan lancar.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana ukuran perusahaan mampu menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar dan mampu *survive* akan memiliki akses yang mudah dalam pasar modal. Kemudahan aksebilitas perusahaan terhadap pasar modal menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

4) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Banyak faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sejati dan Prastiwi (2015: 2) faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Sustainability Report* yang berfungsi untuk

menginformasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* dan terhadap peraturan yang telah berlaku. Sementara tujuan *Sustainability Report* adalah untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* demi kelangsungan perusahaan. Selain itu, pengungkapan *Sustainability Report* dapat menarik minat para investor untuk membeli saham. Semakin meningkatnya jumlah saham perusahaan yang beredar dan harga saham, maka perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio-rasio penilaian. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Fajriana (2016: 22-25), menyebutkan bahwa rasi-rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Tobin's Q

Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar. Dikatakan nilai pasar karena nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan tinggi atau meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q*

adalah konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Rasio ini dapat mengukur keefektifan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan
ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)
DEBT = Total utang
TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

2) *Price to Book Value (PBV)*

Hermuningsih dan Wardani (2009:177) menjelaskan bahwa *Price to Book Value (PBV)* salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Purwohandoko (2017: 103), PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak

perusahaan yang berhasil menciptakan nilai pemegang saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Rachman (2016:49), rasio *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan keuntungan per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor mengenai prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Rasio ini dapat mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. *Sustainability Report*

a. Pengertian *Sustainability Report*

Sustainability Report merupakan salah satu laporan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk kepentingan para *stakeholder*. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang semula diungkapkan pada *Annual Report* kini berkembang dengan pengungkapan *Sustainability Report* yang bersifat *voluntary*. Fenomena tersebut muncul akibat dari

kebutuhan atau permintaan para *stakeholder* yang semakin berkembang.

Menurut Elkington (1997), *Sustainability Report* merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi keuangan saja, namun juga memuat informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Elkington tersebut, menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P (*Profit, Planet, dan People*). Jadi, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan juga harus berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Utama dan Mirhard (2016: 1264) *Sustainability Report* merupakan laporan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan secara terpisah dari laporan tahunan. Laporan tersebut digunakan untuk mendukung perusahaan dalam mengungkapkan informasi perusahaan mengenai sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Sustainability Report* digunakan sebagai praktik pengukuran dan pengungkapan kegiatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, *Sustainability Report* dapat mengungkapkan segala sesuatu yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan tahunan. *Sustainability Report* dapat

menjadi media bagi para *stakeholder* untuk memberikan informasi tentang pencapaian perusahaan untuk menjadi bertanggung jawab atas kegiatannya.

Sementara pengertian *Sustainability Report* menurut *Global Report Initiative* G4 tahun 2013 adalah laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Global Report Initiative* (GRI) merupakan lembaga independen yang didirikan pada tahun 1997 di Boston, AS. Kebutuhan yang mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan, dan sosial maka dibutuhkan pedoman untuk menyusun *Sustainability Report*. Oleh sebab itu, akibat dari kebutuhan tersebut mengakibatkan berdirinya *Global Report Initiative* (GRI) sebagai pedoman penyusunan *Sustainability Report* (Putri, 2017: 12).

b. Prinsip-Prinsip *Sustainability Report*

Kualitas *Sustainability Report* dapat ditentukan dengan prinsip-prinsip yang ada pada *Global Report Initiative* (GRI) G4. Pengungkapan *Sustainability Report* harus memiliki kualitas informasi yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang ada pada *Global Report Initiative* (GRI) G4. Prinsip-prinsip tersebut dibuat dengan tujuan mencapai transparansi. Artinya, kualitas informasi dalam *Sustainability Report* merupakan hal

yang penting karena memungkinkan para *stakeholder* mengambil tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas *Sustainability Report* adalah sebagai berikut:

1) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan artinya pengungkapan *Sustainability Report* harus mencerminkan berbagai macam aspek dari kinerja perusahaan. Hal tersebut memungkinkan dilakukannya penilaian secara keseluruhan, sehingga penyajian laporan dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja perusahaan. Laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, penyajian yang berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan pembaca.

2) Komparabilitas

Prinsip komparabilitas artinya suatu perusahaan harus konsisten dalam memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi. Penyajian laporan harus memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Tujuan prinsip komparabilitas adalah untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus mampu membandingkan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja perusahaan di masa lalu. Selain itu, pemangku kepentingan juga harus membandingkan

informasi yang dilaporkan terhadap tujuan organisasi, dan terhadap kinerja organisasi lain.

3) Akurasi

Prinsip akurasi artinya informasi yang dilaporkan harus akurat dan terperinci. Tujuan prinsip akurasi ini adalah untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja organisasi. Indikator dalam laporan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara, baik dengan kualitatif maupun kuantitatif. Keakuratan laporan dapat ditentukan dengan berbagai karakteristik yang bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4) Ketepatan Waktu

Prinsip ketepatan waktu artinya laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan harus tepat waktu. Prinsip ketepatan waktu ini berkaitan dengan kapan informasi tersebut disajikan kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Pelaporan yang teratur dan kedekatannya dengan peristiwa yang disajikan menjadi acuan waktu penerbitan laporan.

5) Kejelasan

Prinsip kejelasan artinya perusahaan harus menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, laporan yang diterbitkan harus dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Prinsip ini bertujuan agar para pemangku kepentingan mudah untuk mendapatkan dan memahami laporan yang disajikan dan dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

6) Keadilan

Prinsip keandalan artinya laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat diuji kebenaran isinya dan sejauh mana prinsip-prinsip pelaporan telah diterapkan dengan benar. Agar suatu laporan dapat diuji, maka perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menentukan kualitas serta materialitas informasi.

c. Manfaat *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* kini telah memberikan berbagai manfaat, baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Sustainability Report* memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

- 1) *Sustainability Report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal dan pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

- 2) *Sustainability Report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 3) *Sustainability Report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- 4) *Sustainability Report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 5) *Sustainability Report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- 6) *Sustainability Report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 7) *Sustainability Report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

e. Pengukuran *Sustainability Report*

Sustainability Report (SR) dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan *Global Report Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. Pengungkapan tersebut diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item. Seluruh indikator tersebut disesuaikan dengan masing-masing perusahaan berdasarkan setiap dimensinya (Putri, 2017: 25)

Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan *Sustainability Report Index* adalah:

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan
n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan
k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 91

f. Teori dalam Pengungkapan *Sustainability Report*

1) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Hadi (2011: 87) menjelaskan bahwa legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis di mana keberpihakan seseorang atau sekelompok orang peduli dengan gejala lingkungan di sekitanya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik. Teori legitimasi mirip dengan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Dikatakan demikian karena tujuan dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Teori legitimasi didasarkan pada persepsi masyarakat, perusahaan dipaksa mengungkapkan informasi baik melalui pengungkapan wajib atau pengungkapan sukarela yang dapat merubah pendapat pengguna eksternal (Shehata, 2014: 20).

2) Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Hadi (2011: 93) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti: pesaing, masyarakat, lingkungan internasional, pemerintah, LSM, lembaga pemerhati lingkungan, pegawai, dan yang lainnya yang keberadaannya dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan. Pihak internal maupun eksternal tersebut sangat erat hubungannya dengan stabilitas perusahaan. Keberadaan perusahaan yang tidak dapat lepas dari para *stakeholder*, sehingga hubungan diantaranya perlu dijaga dengan baik agar perusahaan dapat *going concern*.

3) Teori Kontrak Sosial

Teori kontak sosial muncul karena adanya hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Hubungan keduanya saling dipengaruhi dan mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan mempunyai kewajiban kepada masyarakat untuk memberikan manfaat, memenuhi kebutuhan dan tidak merugikan mereka. Selain itu, masyarakat juga mampu mempengaruhi keberadaan perusahaan karena mampu memberikan dukungan demi kemajuan perusahaan. Dengan demikian, agar terjadi keselarasan, keseimbangan, dan keserasian maka diperlukan kontrak sosial sehingga mencapai kesepakatan yang saling melindungi kepentingan semua pihak (Hadi, 2011: 95-96).

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu cerminan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari total aktiva yang lebih besar dari total aset. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, artinya semakin besar pula aset yang dimiliki dan dana yang dibutuhkan perusahaan juga akan semakin banyak (Pratama dan Wikuana, 2016: 1334).

Mulyadi (2010: 268) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil telah diatur dalam dua Undang-Undang, yaitu Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan skala usaha, ukuran usaha dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro meliputi:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil dari penjualan dalam setahun paling banyak adalah Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha kecil meliputi:

- 1) Memiliki total kekayaan bersih >Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.00,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki total penjualan dalam setahun >Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti yang diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki total kekayaan bersih >Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki total hasil penjualan dalam setahun >Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

d. Usaha Besar

Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang terdiri dari usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2014) dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan atau modal yang berada dalam perusahaan tersebut. Salah satu hal yang dapat dijadikan tolok ukur besar kecilnya perusahaan adalah jumlah aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva (aset), total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan untuk menilai ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen tersebut sebanding dengan kekhawatiran perlakuan aset yang dilakukan oleh pemilik. Jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki dalam mengandalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wiguna, 2016: 27).

Rumus yang digunakan peneliti dalam menilai ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Suffah & Riduwan, 2016:9):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Natural (Ln)} \text{ of Total Aset}$$

4. Profitabilitas Perusahaan

a. Pengertian Profitabilitas

Sudana (2009: 25) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, penjualan, atau modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen para pemegang saham, sehingga nilai perusahaan secara otomatis juga akan meningkat. Para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga mereka berkenan untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi perusahaan. Rasio profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu rasio

yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Terdapat beberapa rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1) Margin Laba atas Penjualan

Margin laba atas penjualan merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Apabila perusahaan menggunakan utang dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan elemen yang lain, maka menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih akan menurun.

2) Pengembalian atas Total Aset

Pengembalian atas total aset (*Return on Total Aset-ROA*) merupakan rasio laba bersih (setelah bunga dan pajak) terhadap total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio Kemampuan dasar untuk Menghasilkan Laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power-BEP*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini dihitung

dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset perusahaan.

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

4) Pengembalian Ekuitas Biasa

Pengembalian ekuitas biasa (*Return on Common Equity-ROE*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas\ Biasa}$$

Meningkatnya nilai rasio ROE dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan laba bersih pada perusahaan tersebut. Meningkatnya laba bersih tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga naik. Hal tersebut terjadi karena naiknya laba bersih perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Analisa, 2011: 22).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keke Muthia Daw Putri (2017)

Judul penelitian yang dilakukan adalah “Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian yang dilakukan oleh Keke Muthia Daw Putri (2010) menjelaskan mengenai pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015, dan sampel yang terpilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel *Sustainability Reporting Disclosure* sebagai variabel independen berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Keke Muthia Daw Putri adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai tambahan variabel independen, variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga

membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

2. Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi (2015)

Judul penelitian adalah “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan”. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi (2015) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selanjutnya, pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang ada dalam *Sustainability Report* juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Pengungkapan *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel

dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai tambahan variabel independen, dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

3. Apri Dwi Astuti dan Juwenah (2017)

Judul penelitian adalah “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Apri Dwi Astuti dan Juwenah (2017) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang memiliki kinerja saham tinggi di pasar saham (terdaftar di LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja ekonomi laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Pengungkapan *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Apri Dwi Astuti dan Juwenah adalah penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai tambahan variabel independen dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

4. I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)

Judul penelitian adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode sampling jenuh adalah sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel independen, variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian I Gusti Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana adalah penggunaan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai tambahan variabel independen. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

5. Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016)

Judul penelitian adalah “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan”. Penelitian yang dilakukan oleh Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016) menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ-45

pada tahun 2010-2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 23 perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduan adalah penggunaan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai tambahan variabel independen dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

6. Fahad Aditama (2015)

Judul penelitian adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian yang dilakukan oleh Fahad Aditama (2015)

menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Sampel yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 132 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Sementara Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Utang Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, variabel Struktur Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Kebijakan Utang tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan dengan Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fahad Aditama adalah penggunaan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel independen dan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 pada masing-masing variabel penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini mendorong para pemilik perusahaan untuk memaksimalkan usaha mereka dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Para investor kini tidak hanya melihat laba yang dihasilkan perusahaan dalam keputusan investasi mereka, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan tumbuh dan berkembang apabila perusahaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi (keuangan) saja, namun juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

Para investor dan para pemangku kepentingan lain dapat mengetahui lebih jelas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan. Melalui laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan, para investor, masyarakat,

dan pemangku kepentingan yang lain akan menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik, apabila perusahaan tersebut mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dengan baik. Dengan demikian, pengungkapan *Sustainability Report* dianggap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dianggap memiliki ukuran yang besar mengindikasikan nilai perusahaan tersebut tergolong baik. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat melalui jumlah aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan.

3. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report merupakan salah satu aspek penting yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan secara *voluntary*. Laporan yang diterbitkan secara sukarela tersebut digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh

kepercayaan dan dukungan, baik dari investor maupun dari masyarakat. Tanggung jawab yang dipenuhi perusahaan tidak hanya berpijak pada dimensi keuangan saja (*single bottom line*), namun juga pada *people, planet, and profit* (*triple bottom line*).

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui kegiatan operasional pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin besar mengungkapkan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam program tanggung jawab sosial. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan pengungkapan *Sustainability Report*, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena para investor lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* dibanding dengan perusahaan yang tidak melaksanakan dan mengungkapkannya. Dengan demikian, Profitabilitas yang tinggi akan memperkuat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan aspek penting dalam perusahaan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tergolong baik. Kinerja perusahaan

yang baik tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam keputusan investasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka para investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas mampu memengaruhi besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya aset tersebut yang akan digunakan untuk menilai ukuran perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas yang tinggi akan memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

5. *Sustainability Report*, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersama-Sama terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report merupakan hal yang penting dan harus diungkapkan oleh suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli akan keadaan sekitar. Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* dengan baik, maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Banyaknya jumlah investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik mampu meningkatkan penjualan perusahaan. Hal tersebut karena para konsumen menyukai perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meningkatnya total penjualan bersih, maka secara otomatis total aset perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan melalui total aset maupun penjualan bersih perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Dengan demikian, *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6. Terdapat Perbedaan Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan antara Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional

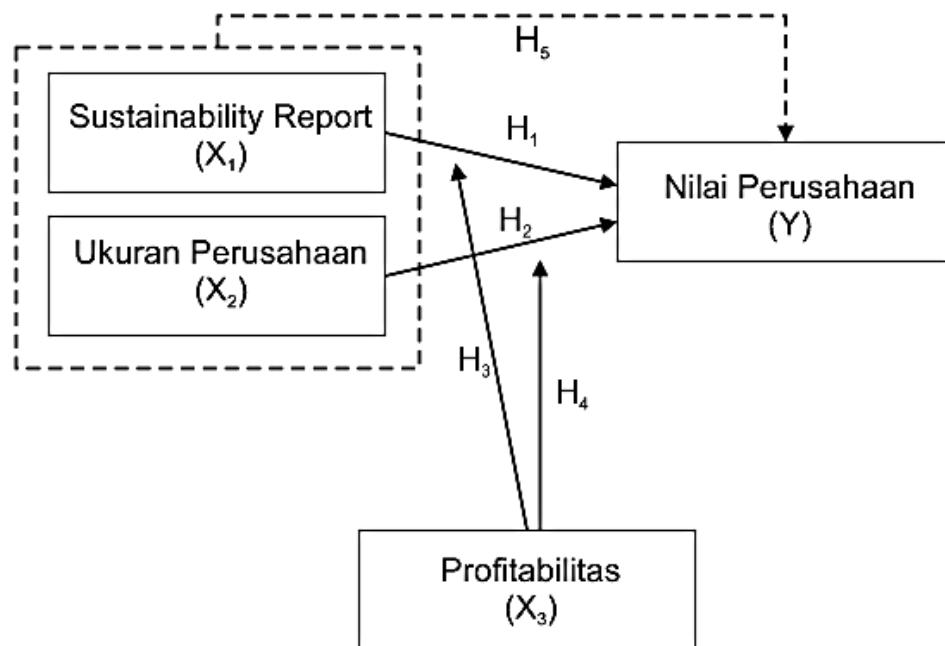
Saat ini para investor dan *stakeholders* tidak hanya mengambil keputusan hanya berdasarkan laporan keuangan saja. Akan tetapi, fenomena perkembangan bisnis ini menuntut para pelaku bisnis untuk lebih berorientasi pada *stakeholders*, baik *stakeholders* internal maupun eksternal. Kebutuhan investor dan *stakeholders* yang semakin berkembang mengakibatkan

munculnya pengungkapan *Sustainability Report*. Melalui *Sustainability Report*, para investor akan lebih percaya dan akan menanamkan modal mereka. Penanaman modal yang dilakukan tersebut akan mendorong perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Pada akuntansi konvensional, perusahaan berorientasi pada kepentingan *stockholder* dan *bondholders*. Hal tersebut secara langsung akan memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sementara pihak lain akan terabaikan. Selain itu, perkembangan ekonomi konvensional juga pernah memberikan dampak buruk bagi perekonomian nasional, khususnya pada perbankan konvensional. Kepercayaan nasabah terhadap bank konvensional turun drastis. Ketika krisis ekonomi muncul, hanya ada satu bank yang mampu bertahan menghadapinya, yaitu bank Muamalat. Berdasarkan keberhasilan bank Muamalat dalam menghadapi krisis ekonomi, secara perlahan para ahli mengubah orientasi pemikirannya ke arah ekonomi syariah. Berawal dari fenomena ekonomi tersebut, maka mulai banyak bermunculan perusahaan yang beralih ke orientasi ekonomi bebasis syariah. Dengan demikian, akan ada perbedaan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan antara perusahaan yang bergabung dalam ISSI dan konvensional.

D. Paradigma Penelitian

Setelah kerangka berpikir di atas terbentuk, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

→ = Pengaruh interaksi variabel independen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh hubungan variabel pemoderasi terhadap variabel independen dengan variabel dependen.

-----→ = Pengaruh hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H6 : Terdapat perbedaan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kausal-komparatif. Menurut Kuncoro (2003: 252) penelitian kausal-komparatif merupakan identifikasi hubungan sebab-akibat (antara variabel dependen dan variabel independen) dan melakukan perbandingan. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang mengacu pada perhitungan berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id, dan finace.yahoo.com, serta melalui website masing-masing perusahaan. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin diinvestigasi oleh si peneliti (Sekaran, 2006: 121). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006: 123). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu agar mampu mewakili populasi yang ada. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2014-2016.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).
- d. Mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Bergabung di ISSI pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No.	Kode	Nama
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk
9.	INDY	Indika Energy Tbk
10.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12.	JSMR	Jasa Marga Tbk
13.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
16.	PTRO	Petrosea Tbk
17.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
18.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
19.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
22.	UNTR	United Tractors Tbk
23.	WIKA	Wijaya Karya Tbk
24.	WTON	Wijaya Karya Beton

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Tabel 2. Daftar Perusahaan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

No.	Kode	Nama
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
9.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
13.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
15.	BNLI	Bank Permata Tbk
16.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
17.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
19.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
20.	SMAR	SMART Tbk
21.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan tiga klasifikasi variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama si peneliti. Variabel terikat juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diprosksikan dengan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). Rumus PBV yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Equitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

(Tjiptono dan Fakhruddin, 2012)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. *Sustainability Report*

Sustainability Report dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan *Global Report Initiative (GRI) G4 Guidelines*. Pengukuran tersebut diukur

dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item (Putri, 2017: 25)

Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* adalah:

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan
n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan
k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 91

Interpretasi untuk menghitung pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan perhitungan SRDI dengan memberikan skor 1 apabila suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan berdasarkan masing-masing dimensi.

b. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan

untuk menilai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak dikenal oleh publik. Artinya, perusahaan akan semakin mudah memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aset tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Siahaan, 2013: 139). Rumus yang digunakan peneliti dalam menilai ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Suffah & Riduwan, 2016:9):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Natural (Ln)} \text{ of Total Aset}$$

3. Variabel Moderator

Variabel moderator (*moderating variable*) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return on Aset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2014-2016. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang demikian mempunyai prospek baik untuk jangka yang panjang dan nilai saham perusahaan akan meningkat (Puspaningrum, 2014).

Terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan ROA untuk menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan. Pertama, karena ROA merupakan alat yang mampu menggambarkan prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Kedua, ROA mampu menggambarkan kemampuan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan melalui aset yang telah dipergunakan (Pratama, Hapsari, & Muslih, 2016: 3434).

ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pengembalian atas total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Deriyaso (2014: 38), metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal yang terkait melalui catatan, surat kabar, buku, *website*, dokumen, dan lain sebagainya. Pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder. Basis data keuangan yang telah tersedia merupakan sumber data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari *website* www.idx.com, finance.yahoo.com, dan *website* di masing-masing perusahaan. Data sekunder yang akan digunakan peneliti berupa laporan keuangan

dan *Sustainability Report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 147), analisis statistik deskriptif merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menganalisis data melalui deskripsi data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, median dan standar deviasi pada variabel *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2011: 160) menyampaikan tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan

dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness, serta uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Peneliti menggunakan analisis uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mendeteksi apakah data yang tersebar berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menurut Sujarweni (2016: 72) adalah nilai signifikansi data. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas menurut Sarjono dan Julianita (2011: 70) adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas (variabel independen). Menurut Ghazali, (2011: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat (dependen).
- 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (lebih besar dari 0,90),

maka mengindikasikan adanya multikolinieritas. Sementara tidak adanya korelasi yang tinggi, maka tidak berarti terbebas dari multikolinieritas.

- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat melalui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran tersebut dapat menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau setara dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011: 110), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara penyimpangan pada periode t dengan penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresinya bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria penerimaan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali, (2011: 111)

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011: 139) adalah menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas apabila *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White.

Penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Park, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk melakukan uji linieritas, yaitu Uji Durbin Watson, Ramsey Test, dan Uji *Langrange Multiplier* (Ghozali, 2011: 166-169). Penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* untuk mengetahui linieritasnya. Estimasi dengan menggunakan uji ini bertujuan untuk memperoleh nilai c^2 hitung. Pengujian tersebut dikatakan linier apabila c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel. Sementara apabila c^2 hitung lebih besar dari c^2 tabel, maka model regresi tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penggunaan analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan analisis berdasarkan hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun
X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2011: 261)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
 X_1 = *Sustainability Report*
 X_2 = Ukuran Perusahaan

1) Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi variabel independen dapat dihitung dengan rumus

sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen
- $\frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$ = Jumlah antara variabel independen dan dependen
- $\sqrt{\sum x^2 y^2}$ = Jumlah kuadrat variabel independen dan kuadrat variabel dependen

(Sugiyono, 2011: 228)

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai Koefisiensi determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai Koefisiensi Determinasi (R^2) mendekati satu mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3) Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana dengan Uji t (t -test)

Menurut Ghozali (2011: 98) tujuan uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus untuk melakukan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung
n = Jumlah sampel
r = Koefisien Korelasi

(Sugiyono, 2011: 230)

Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
 - b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- b. Analisis Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak

Analisis regresi uji nilai selisih mutlak merupakan pengujian terhadap pengaruh moderasi. Penelitian ini menggunakan uji tersebut untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap

Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas. Langkah-langkah dalam melakukan uji nilai selisih mutlak, yaitu:

1) Menentukan Persamaan Garis Regresi Tiga Prediktor

Model persamaan regresi yang akan digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |X_1 - X_2|$$

Keterangan :

X_i = Nilai standardized skor (Zscore)
 $|X_1 - X_2|$ = Interaksi yang diukur dengan nilai *absolute* perbedaan antara X_1 dan X_2

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 AbsX_1 - X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_5 AbsX_2 - X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = *Sustainability Report*
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 X_3 = Profitabilitas
 ε = *error*

2) Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) dapat dihitung menggunakan rumus korelasi ganda tiga prediktor, yaitu:

$$R_{y,1,2,3} = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y) + (b_3 \sum x_3 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y,1,2,3}$ = Koefisien Korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3

b_1 = Koefisien Prediktor X_1

b_2 = Koefisien Prediktor X_2

b_3 = Koefisien Prediktor X_3

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$ = Jumlah produk X_3 dengan Y

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai Koefisiensi determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai Koefisiensi Determinasi (R^2) mendekati satu mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

4) Uji Signifikansi Parameter Individual dengan Uji t (*t-test*)

Menurut Ghozali (2011: 98) tujuan uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus untuk melakukan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung
n = Jumlah sampel
r = Koefisien Korelasi

(Sugiyono, 2011: 230)

Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

c) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

d) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011: 275) tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen dengan kondisi dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama.

Model persamaan garis regresi tiga prediktor yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
α = Konstanta
β = Koefisien regresi
X₁ = *Sustainability Report*
X₂ = Ukuran Perusahaan
e = *eror*

1) Koefisien Korelasi (R)

Menghitung koefisien korelasi (R) menggunakan rumus korelasi ganda 2 prediktor, yaitu :

$$Ry(1,2) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

Ry(1,2) : Koefisien korelasi antara Y dengan X₁, dan X₂
b₁ : Koefisien prediktor X₁
b₂ : Koefisien prediktor X₂
 $\sum X_1 Y$: Jumlah produk X₁ dengan Y
 $\sum X_2 Y$: Jumlah produk X₂ dengan Y
(Sugiyono, 2011: 286)

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varaiabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel-variabel independen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* (Ghozali, 2011: 97).

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji F, yaitu :

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F : Nilai F Hitung

N : Jumlah Data

m : Jumlah Prediktor

R^2 : Koefisien antara variabel independen dengan dependen
(Sugiyono, 2011: 286)

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan program pengolah data dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari

α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa model regresi *fit*.

d. Uji Beda T-Test (Uji Beda Independen)

Menurut Ghazali (2011: 64) tujuan uji hipotesis beda t-test adalah untuk menentukan apakah dua kelompok yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Langkah pengujian hipotesis beda t-test adalah dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Secara rumus untuk menghitung uji beda t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{Rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2014-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situsnya, yaitu www.idx.co.id, populasi untuk penelitian ini berjumlah 560 perusahaan. penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sample* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya pada Bab III. Setelah seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka sampel akhir yang dapat diperoleh sebanyak 45 perusahaan.

B. Hasil Analisis Statistik dan Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data setiap variabel penelitian. Data yang diperoleh meliputi, nilai minimum, nilai maksimum,

rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat, yaitu Nilai Perusahaan, Pengungkapan *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Berdasarkan data yang diolah menggunakan suatu program pengolah data diperoleh hasil statistik deskriptif setiap variabel.

1. **Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	118	-0,8015646	5,0904041	1,539443768	1,2143580573

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa besarnya *Price to Book Value* (PBV) periode 2014-2016 berada di antara -0,8015646 dan 5,0904041. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,539443768 dan standar deviasi sebesar 1,2143580573. Perusahaan dengan Nilai Perusahaan (PBV) terendah adalah PT. Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -0,8015646 sedangkan Nilai Perusahaan (PBV) tertinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 5,0904041.

2. ***Sustainability Report***

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel Pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Pengungkapan *Sustainability Report*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	118	0,0549451	0,9450549	0,332091637	0,1807172049

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa besarnya Pengungkapan *Sustainability Report* periode 2014-2016 berada di antara 0,0549451 dan 0,9450549. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,332091637 dan standar deviasi sebesar 0,1807172049. Perusahaan dengan Pengungkapan *Sustainability Report* terendah adalah PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,0549451 sedangkan Pengungkapan *Sustainability Report* tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,9450549.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	118	28,5407892	34,5767521	31,48081202	1,3775846156

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa besarnya Ukuran Perusahaan periode 2014-2016 berada di antara 28,5407892 dan 34,5767521. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,48081202 dan standar deviasi sebesar 1,3775846156. Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan terendah adalah PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 28,5407892

sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 34,5767521.

4. Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel Profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	118	-0,5219503	0,1784241	0,034257578	0,0731017091

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa besarnya Profitabilitas periode 2014-2016 berada di antara -0,5219503 dan 0,1784241. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,034257578 dan standar deviasi sebesar 0,0731017091. Perusahaan dengan Profitabilitas terendah adalah PT. Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -0,5219503 sedangkan Profitabilitas tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,1784241.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah mengalami transformasi data:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,058	0,200	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian ini dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SR	0,950	1,053	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Size	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,942	1,061	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF berada di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Model	k:N	dU	4-dU	Durbin-Watson	Keterangan
Value	118	1,7702	2,2298	1,836	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W *test*). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,836, dU= 1,7702, dan 4-dU= 2,2298. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,836 berada di antara 1,7702 sampai 2,2298. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,496	0,621	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SR	1,932	0,056	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Size	-0,669	0,505	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	-1,078	0,284	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park pada tabel 11 menunjukkan hasil nilai probabilitas signifikansi dari variabel *Sustainability Report* sebesar 0,056, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,505, dan variabel Profitabilitas sebesar 0,284. Hasil probabilitas tersebut berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Model	R ²	C ² hitung	C ² tabel	Keterangan
ROA2, SR2, Size2	0,017	2,006	143,246	Model Linier

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R², yaitu sebesar 0,017 dengan jumlah n observasi adalah 118 dan nilai C² hitung sebesar 2,006 (118 x 0,017). Nilai C² hitung tersebut apabila dibandingkan dengan C² tabel dengan df 117 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai C² tabel sebesar 143,246. Oleh karena nilai C² hitung < C² tabel dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

D. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang telah diperoleh sebelumnya harus dilakukan analisis statistik terlebih dahulu. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana dan berganda.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SR$$

Hasil ringkasan regresi linier sederhana yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r^2	Adj. R^2	t_{hitung}	t	Sig.
SR	0,329	0,206	0,003	-0,006	0,567	1,658	0,572

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 13 maka persamaan regresi untuk hipotesis pertama adalah:

$$PBV = 0,329 + 0,206 SR$$

Persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap PBV. Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel *Sustainability Report* (SR) sebesar 0,206. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan pengungkapan *Sustainability Report* (SR) sebesar 1 poin, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami peningkatan sebesar 0,206.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,003. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 0,3% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Selain itu, uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,567 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,658, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,567 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,572 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,567 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *Sustainability Report* (SR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan” **ditolak**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SR$$

Hasil ringkasan regresi linier sederhana yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r^2	Adj. R^2	t_{hitung}	t	Sig.
Size	1,285	-0,616	0,003	-0,006	-0,554	1,658	0,581

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 14 maka persamaan regresi untuk hipotesis kedua adalah:

$$PBV = 1,285 - 0,616 \text{ Size}$$

Persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap PBV. Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,616.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan pengungkapan Ukuran Perusahaan sebesar 1 poin, maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar -0,616.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,003. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 0,3% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Selain itu, uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,554 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,658, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,554 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,581 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,581 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan” **ditolak**.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Profitabilitas memoderasi pengaruh positif antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZSR + \beta_3 ZROA + \beta_4 AbsSR_ROA$$

Hasil ringkasan regresi linier melalui uji selisih mutlak yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Profitabilitas (ROA) Memoderasi Sustainability Report (SR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r^2	Adj. R^2	t_{hitung}	t	Sig.
ZSR	0,357	-0,018	0,391	0,375	-1,020	1,980	0,310
ZROA		0,139			6,254		0,000
AbsSR_ROA		-0,004			-0,146		0,884

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 15 maka persamaan regresi untuk hipotesis ketiga adalah:

$$PBV = 0,357 - 0,018 SR + 0,139 ROA - 0,004 |SR - ROA|$$

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,391. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 3,9% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan *Sustainability Report* (ZSR), Profitabilitas (ZROA), dan interaksi antara *Sustainability Report* (SR) dan

Profitabilitas (AbsSR_ROA). Sisanya sebesar 96,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Selain itu, uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (AbsSR_ROA) adalah sebesar -0,146 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 (uji 2 sisi), yaitu sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,146 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (AbsSR_ROA) sebesar 0,884 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,884 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (AbsSR_ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan

bahwa “Profitabilitas dapat memoderasi hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas memoderasi pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZSize + \beta_3 ZROA + \beta_4 AbsSize_ROA$$

Hasil ringkasan regresi linier melalui uji selisih mutlak yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana Profitabilitas (ROA) Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. R ²	t _{hitung}	t	Sig.
ZSize	0,330	-0,024	0,405	0,389	-1,492	1,980	0,138
ZROA		0,148			8,433		0,000
AbsSize_ROA		0,024			1,258		0,211

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 16 maka persamaan regresi untuk hipotesis keempat adalah:

$$PBV = 0,330 - 0,024 Size + 0,148 ROA + 0,024 |Size - ROA|$$

b. Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai r² sebesar 0,405. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 4,05% variasi Nilai Perusahaan (PBV)

dapat dijelaskan oleh variasi Ukuran Perusahaan (ZSize), Profitabilitas (ZROA), dan interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (AbsSize_ROA). Sisanya sebesar 95,95% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Selain itu, uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (AbsSize_ROA) adalah sebesar 1,258 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 (uji 2 sisi), yaitu sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,258 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (AbsSize_ROA) sebesar 0,211 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,211 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (AbsSize_ROA) memiliki

pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Profitabilitas dapat memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan” **ditolak.**

5. Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability report* (SR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 Size + \varepsilon$$

Hasil ringkasan regresi linier berganda yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Regresi Berganda Pengungkapan Sustainability report (SR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		F _{hitung}	Sig.
			r ²	Adj. R ²		
SR	1,230	0,199	0,005	-0,012	0,302	0,740
Size		-0,595				

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 17 maka persamaan regresi untuk hipotesis kelima adalah:

$$PBV = 1,230 + 0,199 SR - 0,595 Size + \varepsilon$$

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,005. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 0,5% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan. Sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

c. Uji Signifikansi Regresi Simultan (Uji statistik F)

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,302 dengan probabilitas 0,740. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,740 > 0,05$). Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

6. Hasil Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah perbedaan Pengungkapan *Sustainability report* (SR), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil ringkasan uji beda t-test yang telah diolah dengan program pengolah data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Beda Perbedaan Pengungkapan Sustainability Report (SR), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional

	Kelompok	N	Mean	t	Sig.	Keterangan
PBV	Kelompok A	68	0,4167	3,801	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelompok B	50	0,2688			
SR	Kelompok A	68	0,1297	2,033	0,044	Terdapat Perbedaan
	Kelompok B	50	0,1087			
Size	Kelompok A	68	1,5026	-7,077	0,000	Terdapat Perbedaan
	Kelompok B	50	1,5230			
ROA	Kelompok A	68	0,0222	3,112	0,002	Terdapat Perbedaan
	Kelompok B	50	0,0011			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji beda independen pada tabel 18, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Perbedaan Nilai Perusahaan (PBV) antara perusahaan yang bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan perusahaan konvensional

Berdasarkan hasil uji beda untuk perbedaan variabel Nilai Perusahaan diperoleh rata-rata Nilai Perusahaan untuk kelompok

perusahaan syariah adalah 0,4167. Sementara rata-rata untuk kelompok perusahaan konvensional adalah 0,2688. Secara absolut terlihat bahwa bahwa rata-rata Nilai Perusahaan berbeda antara kelompok perusahaan syariah dan konvensional. Secara statistika, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikansi maka dapat dilihat dari nilai t-test. Berdasarkan hasil uji beda terlihat bahwa nilai t variabel Nilai perusahaan adalah sebesar 3,801 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan berbeda secara signifikan antara perusahaan syariah dan konvensional.

- b. Perbedaan *Sustainability Report* (SR) antara perusahaan yang bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan perusahaan konvensional Berdasarkan hasil uji beda untuk perbedaan variabel *Sustainability Report* (SR) diperoleh rata-rata *Sustainability Report* (SR) untuk kelompok perusahaan syariah adalah 0,1297. Sementara rata-rata untuk kelompok perusahaan konvensional adalah 0,1087. Secara absolut terlihat bahwa bahwa rata-rata *Sustainability Report* (SR) berbeda antara kelompok perusahaan syariah dan konvensional. Secara statistika, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikansi maka dapat dilihat dari nilai t-test. Berdasarkan hasil uji beda terlihat bahwa nilai t

variabel *Sustainability Report* (SR) adalah sebesar 2,033 dengan probabilitas signifikansi 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,044 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Sustainability Report* (SR) berbeda secara signifikan antara perusahaan syariah dan konvensional.

- c. Perbedaan Ukuran Perusahaan antara perusahaan yang bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan perusahaan konvensional

Berdasarkan hasil uji beda untuk perbedaan variabel Nilai Perusahaan diperoleh rata-rata Nilai Perusahaan untuk kelompok perusahaan syariah adalah 1,5026. Sementara rata-rata untuk kelompok perusahaan konvensional adalah 1,5230. Secara absolut terlihat bahwa bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan berbeda antara kelompok perusahaan syariah dan konvensional. Secara statistika, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan maka dapat dilihat dari nilai t-test. Berdasarkan hasil uji beda terlihat bahwa nilai t variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -7,077 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan berbeda secara signifikan antara perusahaan syariah dan konvensional.

d. Perbedaan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan perusahaan konvensional

Berdasarkan hasil uji beda untuk perbedaan variabel Nilai Perusahaan diperoleh rata-rata Nilai Perusahaan untuk kelompok perusahaan syariah adalah 0,0222. Sementara rata-rata untuk kelompok perusahaan konvensional adalah 0,0011. Secara absolut terlihat bahwa bahwa rata-rata Profitabilitas berbeda antara kelompok perusahaan syariah dan konvensional. Secara statistika, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikansi maka dapat dilihat dari nilai t-test. Berdasarkan hasil uji beda terlihat bahwa nilai t variabel Profitabilitas adalah sebesar 3,112 dengan probabilitas signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata Profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan syariah dan konvensional.

Berdasarkan hasil uji beda yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Variabel Nilai Perusahaan, pengungkapan *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan antara perusahaan syariah dan perusahaan konvensional. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan “Pengungkapan *Sustainability*

report (SR), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berbeda antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional” **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis alternatif pertama, yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan pengolah data:

$$PBV = 0,329 + 0,206 SR$$

Koefisien regresi sebesar 0,206 menunjukkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,567 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,658, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,567 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,572 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,567 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015) serta Leman Aji Ramadhani (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Sustainability Report* (SR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan secara empiris bahwa perusahaan yang telah mengungkapkan *Sustainability Report* (SR) akan memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap perusahaan adalah kualitas pengungkapan *Sustainability Report* (SR) yang rendah dan belum mengikuti standar yang diterbitkan oleh GRI.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mahfud Habibi (2017). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) menandakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *shareholder* saja, tetapi juga pada *stakeholder*. Hal tersebut dapat diartikan investor percaya bahwa dengan pengungkapan *Sustainability Report* (SR) mampu menjadikan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan dapat menciptakan nilai perusahaan jangka panjang. Dengan demikian, manfaat yang diterima *stakeholder* akan memberikan timbal balik

bagi perusahaan, seperti kepercayaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan kegiatan penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan *go public*, terutama bagi perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus memperhatikan seluruh kepentingan *stakeholder* salah satunya dengan mengungkapkan *Sustainability Report* (SR). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* selama tiga periode pengamatan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal, pertama kurangnya perusahaan mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI. Kedua, tidak semua perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya pada *Sustainability Report*. Ketiga, perusahaan yang telah mengungkapkan *Sustainability Report* belum diterbitkan secara konsisten setiap tahun. Keempat, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan *go public* secara konsisten selama tiga periode pengamatan. Dengan demikian, tingkat pengungkapan *Sustainability Report* tergolong rendah dan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori-teori yang mendasari pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial, yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori kontrak sosial. Sebagian perusahaan *go public* terfokus pada kondisi keuangan saja. Mereka berorientasi pada perolehan *profit* perusahaan, sementara *planet* dan *people* kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial pada *Sustainability Report* kurang maksimal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis alternatif kedua, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan pengolah data:

$$PBV = 1,285 - 0,616 \text{ Size}$$

Koefisien regresi sebesar -0,616 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,554 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,658, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,554 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,581 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu

0,05 ($0,581 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) serta Eka Indriyani (2017). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan dalam hal ini bukan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum mampu menjamin nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut karena perusahaan yang besar belum berani untuk melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum seluruh kewajibannya sudah terlunasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Putu Mikhy Noviari dan Putu Vivi Lestari (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil positif tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan, maka semakin mudah perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan bukan merupakan hal yang berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengukur besarnya perusahaan karena nilai total aset dianggap besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Upaya perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaan adalah melalui peningkatan jumlah aset perusahaan. Aset perusahaan yang diperoleh melalui utang akan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Hal tersebut disebabkan karena tingginya risiko perusahaan, sehingga mampu memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan bukanlah menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan investor sehingga Nilai Perusahaan juga akan menurun.

3. Profitabilitas Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis alternatif ketiga, yaitu Profitabilitas Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan pengolah data:

$$PBV = 0,357 - 0,018 SR + 0,139 ROA - 0,004 |SR - ROA|$$

Koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,146 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,146 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,884 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,884 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leman Aji Ramadhani (2016) dan Muhammad Budi Luhur (2017). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi tidak mampu meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* (SR), sehingga Nilai Perusahaan juga tidak meningkat. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan di antara pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Nilai Perusahaan.

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat profitabilitas perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan kegiatan perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* yang masih tergolong rendah. Selain itu, pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang masih dibawah standar dan penerbitan laporan yang belum konsisten di setiap tahunnya. Dengan demikian, Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan.

4. Profitabilitas Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis alternatif keempat, yaitu Profitabilitas Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan pengolah data:

$$PBV = 0,330 - 0,024 \text{ } Size + 0,148 \text{ } ROA + 0,024 |Size - ROA|$$

Koefisien regresi sebesar 0,024 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,258 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,258 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,211 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,211 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti bagus Wiksuana (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu untuk memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak menyebabkan Ukuran Perusahaan semakin meningkat, sehingga Nilai Perusahaan juga tidak meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niresh dan Velnampy (2014), ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar berada di bawah kontrol manajer mengejar tujuan yang mementingkan diri sendiri, sehingga keuntungan perusahaan tidak dapat

maksimal. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan di antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah kewajiban tinggi, maka perusahaan akan menggunakan sebagian laba yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis alternatif kelima, yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah tidak signifikan. Berikut adalah persamaan matematis yang terbentuk berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan pengolah data:

$$PBV = 1,230 + 0,199 SR - 0,595 \text{ Size} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,302 lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu

2,68 (0,302 < 2,68). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,740 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,740 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini ditolak.

Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan mendapatkan respon negatif dari para investor. Investor memiliki persepsi yang rendah akan hal tersebut, karena akan menimbulkan biaya tambahan yang dapat membebani kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada Nilai Perusahaan.

6. Perbedaan antara Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dengan Perusahaan Konvensional

Hipotesis alternatif keenam, yaitu perbedaan antara pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan yang bergabung di ISSI dengan perusahaan konvensional. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

dan Profitabilitas pada perusahaan yang bergabung di ISSI dengan perusahaan konvensional.

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 18 terlihat bahwa nilai t variabel Nilai perusahaan sebesar 3,801 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t variabel *Sustainability Report* (SR) sebesar 2,033 dengan probabilitas signifikansi 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,044 < 0,05$). Nilai t variabel Ukuran Perusahaan sebesar -7,077 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t variabel Profitabilitas sebesar 3,112 dengan probabilitas signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji beda tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan, *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan perusahaan konvensional. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif penelitian ini diterima.

Keberhasilan bank Muamalat dalam menghadapi krisis ekonomi mengakibatkan para ahli mengubah orientasi pemikirannya ke arah ekonomi Syariah. Bersamaan dengan turunnya kepercayaan nasabah pada Bank Konvensional terjadi peningkatan kepercayaan nasabah terhadap Bank Syariah. Hal tersebut mengakibatkan nasabah mulai beralih pada Bank Syariah. Selain itu, mulai banyak bermunculan perusahaan yang beralih ke orientasi ekonomi bebasis syariah. Dengan demikian, akan ada perbedaan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan antara perusahaan yang bergabung dalam ISSI dan konvensional.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan dan Profitabilitas masing-masing diukur dengan proksi PBV dan ROA, sedangkan masih banyak proksi lain yang dapat digunakan seperti yang diuraikan dalam kajian teori.
2. Adanya unsur subyektivitas dalam menilai pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Hal ini terjadi karena setiap pembaca berlandaskan pada sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

3. Variabel independen dan variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal. Perlu diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, situasi sosial politik, dan kurs mata uang.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016 dengan bantuan program pengolah data, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,567 lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,658 ($0,567 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,572 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,567 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah

sebesar $-0,554$ lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05$, yaitu sebesar $1,658$ ($-0,554 < 1,658$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,581$ menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu $0,05$ ($0,581 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Profitabilitas (AbsSR_ROA) nilai t_{hitung} sebesar $-0,146$ lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05$, yaitu sebesar $1,980$ ($-0,146 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,884$ variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Profitabilitas (AbsSR_ROA) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu $0,05$ ($0,884 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (AbsSize_ROA) sebesar 1,258 lebih kecil jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,980 ($1,258 < 1,980$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,211 variabel interaksi antara Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Profitabilitas (AbsSR_ROA) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,211 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

5. Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,302 lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu 2,68 ($0,302 < 2,68$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,740 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,740 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

6. Variabel Nilai Perusahaan, *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan perusahaan konvensional. Berdasarkan hasil uji beda pada tabel 18 terlihat bahwa nilai t variabel Nilai perusahaan sebesar 3,801 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai t variabel *Sustainability Report* (SR) sebesar 2,033 dengan probabilitas signifikansi 0,044. Nilai t variabel Ukuran Perusahaan sebesar -7,077 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai t variabel Profitabilitas sebesar 3,112 dengan probabilitas signifikansi 0,002. Berdasarkan hasil uji beda tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan, *Sustainability Report* (SR), Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan perusahaan konvensional.

B. Implikasi

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan

konvensional. Para investor lebih menyukai perusahaan yang memperhatikan kepentingan *Stakeholder*. Dukungan dan kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas harus ditingkatkan, sehingga Nilai Perusahaan juga akan meningkat dan menjadi lebih berkualitas. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan harus dikelola dengan baik agar mampu menstabilkan keberadaan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara rutin. Melalui hal tersebut maka pembangunan berkelanjutan di Indonesia dapat terlaksana. Dengan demikian, perekonomian di Indonesia dapat tumbuh menjadi lebih baik.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan adalah:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas pengungkapan *Sustainability Report* (SR) masih rendah sehingga investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Selain itu, bagi investor dalam melakukan investasi seyogyanya tidak hanya mempertimbangkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan pada *Sustainability Report*. Masyarakat akan mendukung dan percaya pada

perusahaan penerbit *Sustainability Report*, sehingga mereka menjadi pelanggan setia yang mampu meningkatkan kekayaan perusahaan. Dengan demikian, mempertimbangkan laporan keuangan dan *Sustainability Report*, maka dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi para investor.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan penerapan kegiatan tanggung jawab sosial. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mengungkapkan kegiatan tersebut secara sukarela dalam *Sustainability Report* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan *Global Reporting Index* (GRI). Hal tersebut dilakukan demi kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan eksistensi serta memberikan manfaat lebih luas untuk seluruh *stakeholder*. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk memproksikan Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain, seperti Tobin's Q dan *Price to Earning Ratio* (PER). Penggunaan proksi lain diharapkan mampu menggambarkan variabel Nilai Perusahaan.

b. Penelitian ini menggunakan *Return on Total Aset* (ROA) untuk memproksikan Profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain, seperti Margin Laba atas Penjualan, ROE, dan

BEP. Penggunaan proksi lain diharapkan mampu menggambarkan variabel Nilai Perusahaan.

- c. Penelitian ini menggunakan faktor internal untuk variabel independen dan variabel pemoderasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, situasi sosial politik, dan kurs mata uang. Penggunaan variabel lain ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Fahad. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, FE, Universitas Negeri Semarang.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Analisa, Yangs. (2011). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Arijanto, A. (2012). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis: Cara Cerdas dalam Memahami Konsep dan Faktor-faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, A.D & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2 No. 01, 301-313.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y.J dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9 Nomor 1. Hal. 1-8. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Deriyaso, I. (2014). “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Effendi, I.A. (2016). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, FEB, UMS.

Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line 21st Century Business*. Oxford: Capstone.

Ernawan, E.R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.

Fajriana, A. (2016). “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.

Ghozali, I. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gultom, Agustina, dan Wijaya. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3 No. 01, 51-60.

Gunawan, Y & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 2, 1-12.

Habibi, M. (2017). “Pengaruh Profitabilitas dan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah, FE, IAIN.

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hermuningsih, S & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 13, Nomor 2, 173-183.

Indiyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10*, 333-348.

Irawan, Dhani. (2015). “*Bareskrim Tetapkan Nina Nurlina Tersangka Kasus CSR Pertamina Foundation*”. Diakses dari news.detik.com, pada tanggal 07 Januari 2016.

Kholid, I. (2015). “*Polri Periksa Tersangka Kasus CSR Pertamina Foundation Akhir November*”. Diakses dari <https://news.detik.com>, pada tanggal 16 April 2017.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kusumadilaga, R. (2010). “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Luhur, M. B. (2017). “Pengaruh *Sustainability Report* (SR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Manoppo, H & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 2, 485-497.

Nires, J. A & Velnampy. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4.

Mulyadi, N. (2010). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta CV.

- Noviari, P. M & lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 9, 5671-5694.
- Nurlela & Islahanudin. (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Pratama, I.G.B.A & Wiksuana, I.G.B. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 1338-1367.
- Pratama, G. L, Hapsari, D. W, & Muslih, M. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 3, 3432-3438.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm’s Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 9, No. 8.
- Puspaningrum, Y. (2014). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UNY.
- Putri, K.M.D. (2017). “Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Lampung.
- Rachman, N. A. (2016). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UNY.

- Ramadhani, L. A. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB, Volume 4, Nomor 2.*
- Sarjono, H & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sejati, B.P & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 4, nomor 1, 1-12.*
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research, Vol. 3, No. 1.*
- Siahaan, F. O. P. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review (GBR), Vol.2 No.4.*
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Suffah, R. & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 2.*
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni & Endrayanto, W.D.P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sujarweni. V.W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryonugroho, B. (2016). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UNY.

Tjiptono, D & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Utama, A. A. G. S & Mirhard, R. R. (2016). The Influence of Sustainability Report Disclosure as Moderating Variable towards the Impact of Intellectual Capital on Company’s Performance. *International journal of economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138.

Wiguna, P. A. (2016). “Pengaruh Rasio keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UNY.

www.globalreporting.org. Diakses pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 02:40.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

1. Daftar Perusahaan yang Bergabung di ISSI pada Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
11	ITMG	Indo Tambanggraya Megah Tbk
12	JSMR	Jasa Marga Tbk
13	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
16	PTRO	Petrosea Tbk
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
18	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
22	UNTR	United Tractors Tbk
23	WIKA	Wijaya Karya Tbk
24	WTON	Wijaya Karya Beton

2. Daftar Perusahaan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BNLI	Bank Permata Tbk
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
19	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
20	SMAR	SMART Tbk
21	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

**Lampiran 2. INDIKATOR PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4***

1. Indikator Kinerja Ekonomi

Aspek: Kinerja Ekonomi

- EC1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
- EC2 Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
- EC3 Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
- EC4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.

Aspek : Keberadaan di Pasar

- EC5 Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
- EC6 Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
- EC7 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

- EC8 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.

Aspek: Praktik Pengadaan

EC9 Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.

2. Indikator Kinerja Lingkungan

Aspek: Bahan

EN1 Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume

EN2 Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

Aspek: Energi

EN3 Konsumsi energi dalam organisasi

EN4 Konsumsi energi di luar organisasi

EN5 Intensitas energi

EN6 Pengurangan konsumsi energi

EN7 Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa

Aspek: Air

EN8 Total pengambilan air berdasarkan sumber

EN9 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

EN10 Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Aspek: Keanekaragaman Hayati

EN11 Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

EN12 Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

EN13 Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

EN14 Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan

Aspek: Emisi

EN15 Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)

EN16 Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)

EN17 Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)

EN18 Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)

EN19 Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)

EN20 Emisi bahan perusak ozon (bpo)

EN21 Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya

Aspek: Efluen dan Limbah

EN22 Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan

EN23 Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

EN24 Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

EN25 Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau

dolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

EN26 Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi

Aspek: Produk dan Jasa

EN27 Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingungan produk dan jasa

EN28 Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori

Aspek: Kepatuhan

EN29 Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan

Aspek: Transportasi

EN30 Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

Aspek: Lain-Lain

EN31 Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis

Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan

EN32 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

EN33 Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

EN34 Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

3. Indikator Kinerja Sosial

Subkategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Aspek: Kepegawaian

LA1 Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah

LA2 Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

LA3 Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Aspek: Hubungan Industrial

LA4 Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- LA5 Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
- LA6 Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
- LA7 Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
- LA8 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan

- LA9 Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
- LA10 Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
- LA11 Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang

LA12 Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indicator keberagaman lainnya

Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki

LA13 Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan

LA14 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan

LA15 Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

LA16 Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Hak Asasi Manusia

Aspek : Investasi

HR1 Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

HR2 Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

Aspek: Non-Diskriminasi

HR3 Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul

HR4 Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

Aspek: Pekerja Anak

HR5 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif

Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja

HR6 Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Aspek: Praktek Pengamanan

HR7 Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

Aspek: Hak Adat

HR8 Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

Aspek: Asesmen

HR9 Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia

Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia

HR10 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

HR11 Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia

HR12 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

Subkategori: Masyarakat

Aspek: Masyarakat Lokal

SO1 Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan

SO2 Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

Aspek: Anti-Korupsi

SO3 Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi

SO4 Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi

SO5 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

Aspek: Kebijakan Publik

SO6 Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat

Aspek: Anti Persaingan

SO7 Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya

Aspek: Kepatuhan

SO8 Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan

Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat

SO9 Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat

SO10 Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat

SO11 Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Subkategori: Tanggung Jawab Atas Produk

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

PR1 Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

PR2 Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa

PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

PR4 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil

PR5 Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan

Aspek: Komunikasi Pemasaran

PR6 Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

PR7 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

Aspek: Privasi Pelanggan

PR8 Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Aspek: Kepatuhan

PR9 Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3. DATA NILAI PERUSAHAAN

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

1. Data Nilai Perusahaan yang Bergabung di ISSI

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
1	AALI	2014	23,106.60	11,837,486,000,000	1,574,745,000	7,517.08	3.0738793
2	AALI	2015	15,102.70	11,698,787,000,000	1,574,745,000	7,429.00	2.0329374
3	AALI	2016	16,775.00	17,593,482,000,000	1,924,688,333	9,140.95	1.8351482
4	ADHI	2014	3,091.71	1,751,543,349,644	1,801,320,000	972.37	3.1795725
5	ADHI	2015	2,140.00	5,162,131,796,836	3,560,849,376	1,449.69	1.4761765
6	ADHI	2016	2,080.00	5,442,779,962,898	3,560,849,376	1,528.51	1.3608058
7	AKRA	2014	4,120.00	5,961,182,563,000	3,913,637,674	1,523.18	2.7048638
8	AKRA	2015	7,175.00	7,286,175,343,000	3,949,030,235	1,845.05	3.8887744
9	AKRA	2016	6,000.00	8,074,320,321,000	3,991,781,170	2,022.74	2.9662790
10	ANJT	2016	1,990.00	4,765,048,929,116	3,354,175,000	1,420.63	1.4007848
11	ANTM	2014	894.58	11,929,561,267,000	9,538,459,750	1,250.68	0.7152749
12	ANTM	2015	314.00	18,316,718,962,000	24,030,764,725	762.22	0.4119548
13	ANTM	2016	895.00	18,408,795,573,000	24,030,764,725	766.05	1.1683293
14	ASII	2014	7,425.00	120,324,000,000,000	40,483,553,140	2,972.17	2.4981748
15	ASII	2015	6,000.00	126,533,000,000,000	40,483,553,140	3,125.54	1.9196677
16	ASII	2016	8,275.00	139,906,000,000,000	40,483,553,140	3,455.87	2.3944749
17	GIAA	2014	555.00	11,400,236,898,720	25,868,926,633	440.69	1.2593821

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
18	GIAA	2015	309.00	13,114,275,613,890	25,868,926,633	506.95	0.6095265
19	GIAA	2016	338.00	13,568,979,034,484	25,868,926,633	524.53	0.6443887
20	INCO	2014	3,625.00	22,202,649,908,000	9,936,338,720	2,234.49	1.6222941
21	INCO	2015	1,635.00	25,297,602,858,000	9,936,338,720	2,545.97	0.6421918
22	INCO	2016	2,820.00	24,649,537,804,000	9,936,338,720	2,480.75	1.1367546
23	INDY	2014	510.00	11,347,885,442,600	5,210,192,000	2,178.02	0.2341580
24	INDY	2015	110.00	11,470,323,563,952	5,210,192,000	2,201.52	0.0499656
25	INDY	2016	705.00	9,957,548,155,648	5,210,192,000	1,911.17	0.3688845
26	INTP	2014	25,000.00	24,784,801,000,000	3,681,231,699	6,732.75	3.7131947
27	INTP	2015	22,325.00	23,865,950,000,000	3,681,231,699	6,483.14	3.4435460
28	INTP	2016	15,400.00	26,138,703,000,000	3,681,231,699	7,100.53	2.1688516
29	ITMG	2014	15,375.00	11,175,288,064,000	1,129,925,000	9,890.29	1.5545547
30	ITMG	2015	5,725.00	11,511,879,258,000	1,129,925,000	10,188.18	0.5619257
31	ITMG	2016	16,875.00	12,192,229,480,000	1,129,925,000	10,790.30	1.5639046
32	JSMR	2014	7,033.53	11,424,995,629,000	6,800,000,000	1,680.15	4.1862602
33	JSMR	2015	5,212.79	12,368,664,466,000	6,800,000,000	1,818.92	2.8658690
34	JSMR	2016	4,320.00	16,338,840,064,000	6,800,000,000	2,402.77	1.7979244
35	MBSS	2016	318.00	2,648,493,839,920	1,750,026,639	1,513.40	0.2101226
36	PGAS	2014	6,000.00	36,848,735,721,900	24,241,508,195	1,520.07	3.9471924
37	PGAS	2015	2,745.00	41,696,559,120,876	24,241,508,195	1,720.05	1.5958856
38	PGAS	2016	2,700.00	42,594,717,635,624	24,241,508,195	1,757.10	1.5366242
39	PTBA	2014	2,500.00	8,670,842,000,000	2,304,131,849	3,763.17	0.6643334
40	PTBA	2015	905.00	9,287,547,000,000	2,304,131,849	4,030.82	0.2245199

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
41	PTBA	2016	2,500.00	10,552,405,000,000	2,304,131,849	4,579.77	0.5458784
42	PTRO	2014	925.00	2,397,996,572,000	1,008,605,000	2,377.54	0.3890579
43	PTRO	2015	290.00	2,459,152,938,000	1,008,605,000	2,438.17	0.1189415
44	PTRO	2016	720.00	2,290,152,764,000	1,008,605,000	2,270.61	0.3170948
45	SIMP	2014	705.00	16,807,051,000,000	15,816,310,000	1,062.64	0.6634417
46	SIMP	2015	332.00	17,231,401,000,000	15,816,310,000	1,089.47	0.3047352
47	SIMP	2016	494.00	17,618,288,000,000	15,816,310,000	1,113.93	0.4434743
48	SMCB	2014	2,185.00	8,758,592,000,000	7,662,900,000	1,142.99	1.9116585
49	SMCB	2015	995.00	8,449,857,000,000	7,662,900,000	1,102.70	0.9023331
50	SMCB	2016	900.00	8,060,595,000,000	7,662,900,000	1,051.90	0.8555956
51	SMGR	2014	16,175.00	25,002,451,936,000	5,931,520,000	4,215.18	3.8373171
52	SMGR	2015	11,400.00	27,440,798,401,000	5,931,520,000	4,626.27	2.4641895
53	SMGR	2016	9,175.00	30,574,391,457,000	5,931,520,000	5,154.56	1.7799764
54	TLKM	2014	2,865.00	86,125,000,000,000	100,799,996,399	854.41	3.3531726
55	TLKM	2015	3,105.00	93,428,000,000,000	100,799,996,399	926.87	3.3500020
56	TLKM	2016	3,980.00	105,544,000,000,000	100,799,996,399	1,047.06	3.8011065
57	TOTL	2014	1,120.00	799,234,813,000	3,410,000,000	234.38	4.7785706
58	TOTL	2015	615.00	866,314,623,000	3,410,000,000	254.05	2.4207718
59	TOTL	2016	765.00	942,610,292,000	3,410,000,000	276.43	2.7674746
60	UNTR	2014	17,350.00	38,576,734,000,000	3,730,135,136	10,341.91	1.6776393
61	UNTR	2015	16,950.00	39,250,325,000,000	3,730,135,136	10,522.49	1.6108348
62	UNTR	2016	21,250.00	42,621,943,000,000	3,730,135,136	11,426.38	1.8597315
63	WIKA	2014	3,407.95	4,978,758,224,000	6,149,224,999	809.66	4.2091322

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
64	WIKA	2015	2,444.83	5,438,101,365,000	6,149,224,999	884.36	2.7645328
65	WIKA	2016	2,360.00	12,498,715,304,000	6,149,224,999	2,032.57	1.1610930
66	WTON	2014	1,300.00	2,225,777,452,338	8,715,466,600	255.38	5.0904041
67	WTON	2015	825.00	2,263,425,161,325	8,715,466,600	259.70	3.1767165
68	WTON	2016	825.00	2,490,474,913,654	8,715,466,600	285.75	2.8871039

2. Data Nilai Perusaaah Konvensional

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
1	ADMF	2014	7,200.00	4,067,569,000,000	1,000,000,000	4,067.57	1.7700990
2	ADMF	2015	3,470.00	4,360,789,000,000	1,000,000,000	4,360.79	0.7957276
3	BBCA	2015	13,300.00	89,624,940,000,000	24,655,010,000	3,635.16	3.6587097
4	BBCA	2016	15,500.00	112,715,059,000,000	24,655,010,000	4,571.69	3.3904312
5	BBKP	2015	700.00	7,535,179,000,000	8,500,687,441	886.42	0.7896934
6	BBKP	2016	640.00	9,537,932,000,000	9,086,620,432	1,049.67	0.6097168
7	BBNI	2014	6,100.00	61,021,308,000,000	18,648,656,458	3,272.16	1.8642145
8	BBNI	2015	4,990.00	78,438,222,000,000	18,648,656,458	4,206.11	1.1863705
9	BBNI	2016	5,525.00	89,254,000,000,000	18,648,656,458	4,786.08	1.1543889
10	BBRI	2014	2,330.00	97,737,429,000,000	24,669,162,000	3,961.93	0.5880976
11	BBRI	2015	2,285.00	113,127,179,000,000	24,669,162,000	4,585.77	0.4982802
12	BBTN	2014	1,205.00	12,206,406,000,000	10,564,853,499	1,155.38	1.0429481
13	BBTN	2015	1,295.00	13,860,107,000,000	10,567,695,999	1,311.55	0.9873781

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
14	BBTN	2016	1,740.00	19,130,536,000,000	10,582,344,999	1,807.78	0.9625073
15	BDMN	2014	4,525.00	33,017,524,000,000	9,584,643,365	3,444.84	1.3135604
16	BDMN	2015	3,200.00	34,214,849,000,000	9,584,643,365	3,569.76	0.8964195
17	BFIN	2014	251.00	3,614,270,000,000	1,549,934,562	2,331.89	0.1076382
18	BFIN	2015	280.00	4,019,103,000,000	1,565,959,562	2,566.54	0.1090962
19	BJBR	2014	730.00	7,083,607,000,000	9,696,291,166	730.55	0.9992498
20	BJBR	2015	755.00	7,757,218,000,000	9,696,291,166	800.02	0.9437275
21	BJBR	2016	3,390.00	9,674,228,000,000	9,696,291,166	997.72	3.3977313
22	BJTM	2014	460.00	6,043,635,000,000	14,917,684,982	405.13	1.1354318
23	BJTM	2015	437.00	6,295,461,000,000	14,917,684,982	422.01	1.0355125
24	BJTM	2016	570.00	7,209,572,000,000	14,917,684,982	483.29	1.1794154
25	BMRI	2014	5,387.50	104,844,562,000,000	23,333,333,333	4,493.34	1.1989972
26	BMRI	2015	4,625.00	119,491,841,000,000	23,333,333,333	5,121.08	0.9031300
27	BMRI	2016	5,787.50	153,369,723,000,000	23,333,333,333	6,572.99	0.8804976
28	BNBR	2016	50.00	(6,052,021,000,000)	97,021,717,528	(62.38)	-0.8015646
29	BNGA	2014	835.00	28,447,694,000,000	25,131,606,843	1,131.95	0.7376658
30	BNGA	2015	595.00	28,679,387,000,000	25,131,606,843	1,141.17	0.5213956
31	BNGA	2016	845.00	34,207,622,000,000	25,131,606,843	1,361.14	0.6208034
32	BNII	2014	208.00	14,650,051,000,000	67,746,840,730	216.25	0.9618631
33	BNII	2015	171.00	15,743,268,000,000	67,746,840,730	232.38	0.7358517
34	BNII	2016	340.00	19,272,606,000,000	67,746,840,730	284.48	1.1951641
35	BNLI	2014	1,320.40	17,094,536,000,000	26,880,234	635,951.90	0.0020763
36	BNLI	2015	829.09	18,812,844,000,000	26,880,234	699,876.50	0.0011846

No.	Kode Emiten	Tahun	Closing Price	Total Ekuitas	Jumlah Saham Biasa yang Beredar	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
37	BNLI	2016	536.37	19,289,606,000,000	26,880,234	717,613.02	0.0007474
38	EXCL	2014	4,798.79	13,960,625,000,000	8,534,490,667	1,635.79	2.9336243
39	EXCL	2015	3,600.33	14,091,635,000,000	8,541,381,670	1,649.81	2.1822729
40	EXCL	2016	2,310.00	21,209,145,000,000	8,541,381,670	2,483.10	0.9302870
41	INKP	2014	1,045.00	29,950,514,192,000	5,470,982,941	5,474.43	0.1908874
42	INKP	2015	955.00	36,182,972,430,000	5,470,982,941	6,613.61	0.1443991
43	INKP	2016	955.00	37,881,270,296,000	5,470,982,941	6,924.03	0.1379254
44	MEDC	2014	855.00	11,445,084,049,616	3,332,451,450	3,434.43	0.2489493
45	NISP	2014	1,360.00	14,907,176,000,000	11,472,648,486	1,299.37	1.0466638
46	NISP	2015	1,275.00	16,411,347,000,000	11,472,648,486	1,430.48	0.8913118
47	SMAR	2015	4,200.00	7,622,770,000,000	2,872,193,366	2,653.99	1.5825234
48	SMAR	2016	4,350.00	10,199,435,000,000	2,872,193,366	3,551.10	1.2249738
49	UNSP	2014	500.00	4,154,254,543,000	13,720,471,386	302.78	1.6513759
50	UNSP	2015	500.00	3,356,805,612,000	13,720,471,386	244.66	2.0436798

Lampiran 4. DATA PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

1. Data Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Syariah

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks GRI	SR
1	AALI	2014	52	91	0.5714286
2	AALI	2015	63	91	0.6923077
3	AALI	2016	64	91	0.7032967
4	ADHI	2014	11	91	0.1208791
5	ADHI	2015	13	91	0.1428571
6	ADHI	2016	15	91	0.1648352
7	AKRA	2014	24	91	0.2637363
8	AKRA	2015	52	91	0.5714286
9	AKRA	2016	45	91	0.4945055
10	ANJT	2016	10	91	0.1098901
11	ANTM	2014	46	91	0.5054945
12	ANTM	2015	77	91	0.8461538
13	ANTM	2016	31	91	0.3406593
14	ASII	2014	23	91	0.2527473
15	ASII	2015	24	91	0.2637363
16	ASII	2016	23	91	0.2527473
17	GIAA	2014	50	91	0.5494505
18	GIAA	2015	26	91	0.2857143
19	GIAA	2016	43	91	0.4725275
20	INCO	2014	34	91	0.3736264
21	INCO	2015	45	91	0.4945055
22	INCO	2016	8	91	0.0879121
23	INDY	2014	10	91	0.1098901
24	INDY	2015	9	91	0.0989011
25	INDY	2016	12	91	0.1318681
26	INTP	2014	47	91	0.5164835
27	INTP	2015	40	91	0.4395604
28	INTP	2016	12	91	0.1318681

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks GRI	SR
29	ITMG	2014	36	91	0.3956044
30	ITMG	2015	30	91	0.3296703
31	ITMG	2016	25	91	0.2747253
32	JSMR	2014	23	91	0.2527473
33	JSMR	2015	21	91	0.2307692
34	JSMR	2016	21	91	0.2307692
35	MBSS	2016	9	91	0.0989011
36	PGAS	2014	44	91	0.4835165
37	PGAS	2015	40	91	0.4395604
38	PGAS	2016	21	91	0.2307692
39	PTBA	2014	74	91	0.8131868
40	PTBA	2015	86	91	0.9450549
41	PTBA	2016	64	91	0.7032967
42	PTRO	2014	16	91	0.1758242
43	PTRO	2015	14	91	0.1538462
44	PTRO	2016	25	91	0.2747253
45	SIMP	2014	39	91	0.4285714
46	SIMP	2015	35	91	0.3846154
47	SIMP	2016	36	91	0.3956044
48	SMCB	2014	66	91	0.7252747
49	SMCB	2015	49	91	0.5384615
50	SMCB	2016	33	91	0.3626374
51	SMGR	2014	48	91	0.5274725
52	SMGR	2015	32	91	0.3516484
53	SMGR	2016	19	91	0.2087912
54	TLKM	2014	32	91	0.3516484
55	TLKM	2015	27	91	0.2967033
56	TLKM	2016	23	91	0.2527473
57	TOTL	2014	37	91	0.4065934
58	TOTL	2015	33	91	0.3626374
59	TOTL	2016	33	91	0.3626374
60	UNTR	2014	32	91	0.3516484
61	UNTR	2015	23	91	0.2527473
62	UNTR	2016	32	91	0.3516484

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks GRI	SR
63	WIKA	2014	35	91	0.3846154
64	WIKA	2015	24	91	0.2637363
65	WIKA	2016	9	91	0.0989011
66	WTON	2014	38	91	0.4175824
67	WTON	2015	22	91	0.2417582
68	WTON	2016	19	91	0.2087912

2. Data Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Konvensional

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks GRI	SR
1	ADMF	2014	11	91	0.1208791
2	ADMF	2015	14	91	0.1538462
3	BBCA	2015	14	91	0.1538462
4	BBCA	2016	18	91	0.1978022
5	BBKP	2015	57	91	0.6263736
6	BBKP	2016	46	91	0.5054945
7	BBNI	2014	24	91	0.2637363
8	BBNI	2015	22	91	0.2417582
9	BBNI	2016	11	91	0.1208791
10	BBRI	2014	35	91	0.3846154
11	BBRI	2015	31	91	0.3406593
12	BBTN	2014	25	91	0.2747253
13	BBTN	2015	56	91	0.6153846
14	BBTN	2016	45	91	0.4945055
15	BDMN	2014	24	91	0.2637363
16	BDMN	2015	17	91	0.1868132
17	BFIN	2014	5	91	0.0549451
18	BFIN	2015	18	91	0.1978022
19	BJBR	2014	33	91	0.3626374
20	BJBR	2015	14	91	0.1538462
21	BJBR	2016	33	91	0.3626374
22	BJTM	2014	26	91	0.2857143

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Indeks GRI	SR
23	BJTM	2015	21	91	0.2307692
24	BJTM	2016	19	91	0.2087912
25	BMRI	2014	34	91	0.3736264
26	BMRI	2015	41	91	0.4505495
27	BMRI	2016	58	91	0.6373626
28	BNBR	2016	20	91	0.2197802
29	BNGA	2014	19	91	0.2087912
30	BNGA	2015	21	91	0.2307692
31	BNGA	2016	13	91	0.1428571
32	BNII	2014	22	91	0.2417582
33	BNII	2015	10	91	0.1098901
34	BNII	2016	18	91	0.1978022
35	BNLI	2014	17	91	0.1868132
36	BNLI	2015	19	91	0.2087912
37	BNLI	2016	20	91	0.2197802
38	EXCL	2014	13	91	0.1428571
39	EXCL	2015	13	91	0.1428571
40	EXCL	2016	39	91	0.4285714
41	INKP	2014	41	91	0.4505495
42	INKP	2015	53	91	0.5824176
43	INKP	2016	63	91	0.6923077
44	MEDC	2014	29	91	0.3186813
45	NISP	2014	20	91	0.2197802
46	NISP	2015	18	91	0.1978022
47	SMAR	2015	34	91	0.3736264
48	SMAR	2016	30	91	0.3296703
49	UNSP	2014	24	91	0.2637363
50	UNSP	2015	24	91	0.2637363

Lampiran 5. DATA UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan = log Natural (Ln) of Total Aset

1. Data Ukuran Perusahaan Syariah

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Aset	Ukuran Perusahaan
1	AALI	2014	18,558,329,000,000	30.5519398
2	AALI	2015	21,512,371,000,000	30.6996493
3	AALI	2016	24,226,122,000,000	30.8184526
4	ADHI	2014	10,458,881,684,274	29.9784727
5	ADHI	2015	16,761,063,514,879	30.4500797
6	ADHI	2016	20,095,435,959,279	30.6315138
7	AKRA	2014	14,791,917,177,000	30.3251020
8	AKRA	2015	15,203,129,563,000	30.3525224
9	AKRA	2016	15,830,740,710,000	30.3929748
10	ANJT	2016	7,243,335,282,744	29.6111029
11	ANTM	2014	22,044,202,220,000	30.7240707
12	ANTM	2015	30,356,850,890,000	31.0440433
13	ANTM	2016	29,981,535,812,000	31.0316028
14	ASII	2014	236,029,000,000,000	33.0949758
15	ASII	2015	245,435,000,000,000	33.1340533
16	ASII	2016	261,856,000,000,000	33.1988159
17	GIAA	2014	38,561,747,502,408	31.2832819
18	GIAA	2015	45,658,291,540,884	31.4522063
19	GIAA	2016	51,556,032,165,660	31.5736903
20	INCO	2014	29,027,986,840,000	30.9992815
21	INCO	2015	31,576,686,834,000	31.0834402
22	INCO	2016	30,698,436,648,000	31.0552328
23	INDY	2014	28,482,821,103,312	30.9803223
24	INDY	2015	29,663,241,240,534	31.0209297
25	INDY	2016	25,137,262,353,786	30.8553724
26	INTP	2014	28,884,973,000,000	30.9943426
27	INTP	2015	27,638,360,000,000	30.9502258
28	INTP	2016	30,150,580,000,000	31.0372253
29	ITMG	2014	16,258,179,728,000	30.4196173

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Aset	Ukuran Perusahaan
30	ITMG	2015	16,254,339,222,000	30.4193810
31	ITMG	2016	16,687,870,848,000	30.4457033
32	JSMR	2014	31,857,947,989,000	31.0923080
33	JSMR	2015	36,724,982,487,000	31.2344784
34	JSMR	2016	53,500,322,659,000	31.6107088
35	MBSS	2016	3,593,621,252,958	28.9101815
36	PGAS	2014	77,295,912,720,524	31.9786622
37	PGAS	2015	89,592,337,068,234	32.1262909
38	PGAS	2016	94,270,306,040,592	32.1771874
39	PTBA	2014	14,812,023,000,000	30.3264603
40	PTBA	2015	16,894,043,000,000	30.4579822
41	PTBA	2016	18,576,774,000,000	30.5529332
42	PTRO	2014	5,816,715,152,000	29.3917568
43	PTRO	2015	5,867,526,192,000	29.4004542
44	PTRO	2016	5,426,904,450,000	29.3223900
45	SIMP	2014	30,996,051,000,000	31.0648809
46	SIMP	2015	31,697,142,000,000	31.0872476
47	SIMP	2016	32,537,592,000,000	31.1134172
48	SMCB	2014	17,195,352,000,000	30.4756602
49	SMCB	2015	17,321,565,000,000	30.4829734
50	SMCB	2016	19,763,133,000,000	30.6148393
51	SMGR	2014	34,314,666,027,000	31.1665940
52	SMGR	2015	38,153,118,932,000	31.2726286
53	SMGR	2016	44,226,895,982,000	31.4203542
54	TLKM	2014	140,895,000,000,000	32.5790360
55	TLKM	2015	166,173,000,000,000	32.7440505
56	TLKM	2016	179,611,000,000,000	32.8218145
57	TOTL	2014	2,483,746,395,000	28.5407892
58	TOTL	2015	2,846,152,620,000	28.6769892
59	TOTL	2016	2,950,559,912,000	28.7130161
60	UNTR	2014	60,292,031,000,000	31.7302211
61	UNTR	2015	61,715,399,000,000	31.7535546
62	UNTR	2016	63,991,229,000,000	31.7897671
63	WIKA	2014	15,915,161,682,000	30.3982933

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Aset	Ukuran Perusahaan
64	WIKA	2015	19,602,406,034,000	30.6066734
65	WIKA	2016	31,096,539,490,000	31.0681177
66	WTON	2014	3,802,332,940,158	28.9666359
67	WTON	2015	4,456,097,502,805	29.1252945
68	WTON	2016	4,662,319,785,318	29.1705342

2. Data Ukuran Perusahaan Konvensional

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Aset	Ukuran Perusahaan
1	ADMF	2014	29,930,882,000,000	31.0299119
2	ADMF	2015	27,744,207,000,000	30.9540482
3	BBCA	2015	594,372,770,000,000	34.0185278
4	BBCA	2016	676,738,753,000,000	34.1483064
5	BBKP	2015	94,366,502,000,000	32.1782073
6	BBKP	2016	105,406,002,000,000	32.2888407
7	BBNI	2014	416,573,708,000,000	33.6630845
8	BBNI	2015	508,595,288,000,000	33.8626737
9	BBNI	2016	603,031,880,000,000	34.0329912
10	BBRI	2014	801,955,021,000,000	34.3180736
11	BBRI	2015	878,426,312,000,000	34.4091531
12	BBTN	2014	144,575,961,000,000	32.6048262
13	BBTN	2015	171,807,592,000,000	32.7773963
14	BBTN	2016	214,168,479,000,000	32.9977841
15	BDMN	2014	195,708,593,000,000	32.9076479
16	BDMN	2015	188,057,412,000,000	32.8677684
17	BFIN	2014	9,670,703,000,000	29.9001221
18	BFIN	2015	11,770,414,000,000	30.0966102
19	BJBR	2014	75,836,537,000,000	31.9596013
20	BJBR	2015	88,697,430,000,000	32.1162520
21	BJBR	2016	102,318,457,000,000	32.2591112
22	BJTM	2014	37,998,046,000,000	31.2685559
23	BJTM	2015	42,803,631,000,000	31.3876441
24	BJTM	2016	43,032,950,000,000	31.3929872

No.	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Aset	Ukuran Perusahaan
25	BMRI	2014	855,039,673,000,000	34.3821690
26	BMRI	2015	910,063,409,000,000	34.4445354
27	BMRI	2016	1,038,706,009,000,000	34.5767521
28	BNBR	2016	6,558,438,000,000	29.5117736
29	BNGA	2014	233,162,423,000,000	33.0827564
30	BNGA	2015	238,849,252,000,000	33.1068537
31	BNGA	2016	241,571,728,000,000	33.1181876
32	BNII	2014	143,318,466,000,000	32.5960903
33	BNII	2015	157,619,013,000,000	32.6912019
34	BNII	2016	166,678,902,000,000	32.7470903
35	BNLI	2014	185,349,861,000,000	32.8532663
36	BNLI	2015	182,689,351,000,000	32.8388083
37	BNLI	2016	165,527,512,000,000	32.7401585
38	EXCL	2014	63,706,488,000,000	31.7853075
39	EXCL	2015	58,844,320,000,000	31.7059164
40	EXCL	2016	54,896,286,000,000	31.6364668
41	INKP	2014	81,073,679,028,000	32.0263795
42	INKP	2015	97,087,855,128,000	32.2066374
43	INKP	2016	94,886,167,200,000	32.1836990
44	MEDC	2014	33,607,629,387,244	31.1457742
45	NISP	2014	103,123,179,000,000	32.2669453
46	NISP	2015	120,480,402,000,000	32.4225082
47	SMAR	2015	23,957,015,000,000	30.8072823
48	SMAR	2016	26,141,410,000,000	30.8945418
49	UNSP	2014	17,441,633,398,000	30.4898812
50	UNSP	2015	16,926,616,869,000	30.4599085

Lampiran 6. DATA PROFITABILITAS

$$Pengembalian atas total aset (ROA) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Data ROA Perusahaan Syariah

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	AALI	2014	2,584,645,000,000	18,558,329,000,000	0.1392714
2	AALI	2015	689,403,000,000	21,512,371,000,000	0.0320468
3	AALI	2016	2,179,787,000,000	24,226,122,000,000	0.0899767
4	ADHI	2014	326,616,041,206	10,458,881,684,274	0.0312286
5	ADHI	2015	878,753,954,012	16,761,063,514,879	0.0524283
6	ADHI	2016	404,656,636,221	20,095,435,959,279	0.0201367
7	AKRA	2014	739,585,574,000	14,791,917,177,000	0.0499993
8	AKRA	2015	1,084,776,293,000	15,203,129,563,000	0.0713522
9	AKRA	2016	901,037,718,000	15,830,740,710,000	0.0569170
10	ANJT	2016	11,871,973	525,107,676	0.0226086
11	ANTM	2014	(775,179,044,000)	22,044,202,220,000	(0.0351648)
12	ANTM	2015	912,556,051,000	30,356,850,890,000	0.0300610
13	ANTM	2016	92,076,611,000	29,981,535,812,000	0.0030711
14	ASII	2014	22,151,000,000,000	236,029,000,000,000	0.0938486
15	ASII	2015	16,454,000,000,000	245,435,000,000,000	0.0670402
16	ASII	2016	19,804,000,000,000	261,856,000,000,000	0.0756294
17	GIAA	2014	(333,972,698)	3,100,815,978	(0.1077048)
18	GIAA	2015	71,255,594	3,310,010,986	0.0215273
19	GIAA	2016	59,174,034	3,737,569,390	0.0158322
20	INCO	2014	171,146,000	2,334,190,000	0.0733214
21	INCO	2015	48,604,000	2,289,161,000	0.0212322
22	INCO	2016	632,000	2,225,492,000	0.0002840
23	INDY	2014	(30,565,073)	2,290,352,292	(0.0133451)
24	INDY	2015	(74,016,652)	2,150,445,211	(0.0344192)
25	INDY	2016	(102,566,344)	1,822,333,069	(0.0562830)
26	INTP	2014	5,153,776,000,000	28,884,973,000,000	0.1784241
27	INTP	2015	4,258,600,000,000	27,638,360,000,000	0.1540829
28	INTP	2016	3,800,464,000,000	30,150,580,000,000	0.1260494

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
29	ITMG	2014	200,218,000	1,307,348,000	0.1531482
30	ITMG	2015	64,475,000	1,178,363,000	0.0547157
31	ITMG	2016	133,657,000	1,209,792,000	0.1104793
32	JSMR	2014	1,215,847,329,000	31,857,947,989,000	0.0381646
33	JSMR	2015	1,302,378,045,000	36,724,982,487,000	0.0354630
34	JSMR	2016	1,684,225,257,000	53,500,322,659,000	0.0314807
35	MBSS	2016	(29,932,735)	260,520,607	-0.1148958
36	PGAS	2014	748,284,082	6,215,496,359	0.1203901
37	PGAS	2015	418,611,408	6,495,022,261	0.0644511
38	PGAS	2016	315,248,743	6,834,152,968	0.0461284
39	PTBA	2014	2,123,653,000,000	14,812,023,000,000	0.1433736
40	PTBA	2015	1,875,933,000,000	16,894,043,000,000	0.1110411
41	PTBA	2016	1,875,631,000,000	18,576,774,000,000	0.1009665
42	PTRO	2014	2,251,000	467,732,000	0.0048126
43	PTRO	2015	(12,445,000)	425,368,000	(0.0292570)
44	PTRO	2016	(7,828,000)	393,425,000	(0.0198971)
45	SIMP	2014	1,111,232,000,000	30,996,051,000,000	0.0358508
46	SIMP	2015	529,210,000,000	31,697,142,000,000	0.0166958
47	SIMP	2016	568,212,000,000	32,537,592,000,000	0.0174632
48	SMCB	2014	652,412,000,000	17,195,352,000,000	0.0379412
49	SMCB	2015	144,983,000,000	17,321,565,000,000	0.0083701
50	SMCB	2016	(274,318,000,000)	19,763,133,000,000	(0.0138803)
51	SMGR	2014	5,587,345,791,000	34,314,666,027,000	0.1628268
52	SMGR	2015	4,662,164,336,000	38,153,118,932,000	0.1221962
53	SMGR	2016	4,368,343,864,000	44,226,895,982,000	0.0987712
54	TLKM	2014	21,471,000,000,000	140,895,000,000,000	0.1523901
55	TLKM	2015	23,948,000,000,000	166,173,000,000,000	0.1441149
56	TLKM	2016	27,073,000,000,000	179,611,000,000,000	0.1507313
57	TOTL	2014	163,750,936,000	2,483,746,395,000	0.0659290
58	TOTL	2015	184,765,097,000	2,846,152,620,000	0.0649175
59	TOTL	2016	210,411,554,000	2,950,559,912,000	0.0713124
60	UNTR	2014	4,923,458,000,000	60,292,031,000,000	0.0816602
61	UNTR	2015	3,311,814,000,000	61,715,399,000,000	0.0536627
62	UNTR	2016	5,195,280,000,000	63,991,229,000,000	0.0811874

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
63	WIKA	2014	750,795,820,000	15,915,161,682,000	0.0471749
64	WIKA	2015	709,311,344,000	19,602,406,034,000	0.0361849
65	WIKA	2016	1,128,869,266,000	31,096,539,490,000	0.0363021
66	WTON	2014	322,403,851,254	3,802,332,940,158	0.0847911
67	WTON	2015	158,567,977,432	4,456,097,502,805	0.0355845
68	WTON	2016	278,047,564,472	4,662,319,785,318	0.0596372

2. Data ROA Perusahaan Konvensional

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADMF	2014	745,584,000,000	29,930,882,000,000	0.0249102
2	ADMF	2015	723,114,000,000	27,744,207,000,000	0.0260636
3	BBCA	2015	17,691,505,000,000	594,372,770,000,000	0.0297650
4	BBCA	2016	27,404,745,000,000	676,738,753,000,000	0.0404953
5	BBKP	2015	946,994,000,000	94,366,502,000,000	0.0100353
6	BBKP	2016	2,290,880,000,000	105,406,002,000,000	0.0217339
7	BBNI	2014	11,914,732,000,000	416,573,708,000,000	0.0286017
8	BBNI	2015	20,862,547,000,000	508,595,288,000,000	0.0410199
9	BBNI	2016	12,332,684,000,000	603,031,880,000,000	0.0204511
10	BBRI	2014	24,759,999,000,000	801,955,021,000,000	0.0308745
11	BBRI	2015	24,872,130,000,000	878,426,312,000,000	0.0283144
12	BBTN	2014	1,115,625,000,000	144,575,961,000,000	0.0077165
13	BBTN	2015	1,811,337,000,000	171,807,592,000,000	0.0105428
14	BBTN	2016	5,631,617,000,000	214,168,479,000,000	0.0262953
15	BDMN	2014	2,818,397,000,000	195,708,593,000,000	0.0144010
16	BDMN	2015	2,537,906,000,000	188,057,412,000,000	0.0134954
17	BFIN	2014	564,682,000,000	9,670,703,000,000	0.0583910
18	BFIN	2015	712,919,000,000	11,770,414,000,000	0.0605687
19	BJBR	2014	1,120,035,000,000	75,836,537,000,000	0.0147691
20	BJBR	2015	1,369,829,000,000	88,697,430,000,000	0.0154438
21	BJBR	2016	2,741,103,000,000	102,318,457,000,000	0.0267899
22	BJTM	2014	939,084,000,000	37,998,046,000,000	0.0247140
23	BJTM	2015	884,503,000,000	42,803,631,000,000	0.0206642

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
24	BJTM	2016	1,543,254,000,000	43,032,950,000,000	0.0358621
25	BMRI	2014	21,482,680,000,000	855,039,673,000,000	0.0251248
26	BMRI	2015	20,446,829,000,000	910,063,409,000,000	0.0224675
27	BMRI	2016	40,345,048,000,000	1,038,706,009,000,000	0.0388416
28	BNBR	2016	(3,423,179,000,000)	6,558,438,000,000	(0.5219503)
29	BNGA	2014	2,695,092,000,000	233,162,423,000,000	0.0115589
30	BNGA	2015	231,693,000,000	238,849,252,000,000	0.0009700
31	BNGA	2016	5,528,235,000,000	241,571,728,000,000	0.0228844
32	BNII	2014	752,684,000,000	143,318,466,000,000	0.0052518
33	BNII	2015	1,204,995,000,000	157,619,013,000,000	0.0076450
34	BNII	2016	3,529,338,000,000	166,678,902,000,000	0.0211745
35	BNLI	2014	1,647,115,000,000	185,349,861,000,000	0.0088865
36	BNLI	2015	1,896,109,000,000	182,689,351,000,000	0.0103789
37	BNLI	2016	(6,518,768,000,000)	165,527,512,000,000	(0.0393818)
38	EXCL	2014	(917,315,000,000)	63,706,488,000,000	(0.0143991)
39	EXCL	2015	7,871,000,000	58,844,320,000,000	0.0001338
40	EXCL	2016	396,549,000,000	54,896,286,000,000	0.0072236
41	INKP	2014	126,154,000	6,519,273,000	0.0193509
42	INKP	2015	232,935,000	7,038,412,000	0.0330948
43	INKP	2016	206,262,000	6,878,800,000	0.0299852
44	MEDC	2014	34,195,711	2,702,446,879	0.0126536
45	NISP	2014	1,410,624,000,000	103,123,179,000,000	0.0136790
46	NISP	2015	1,467,981,000,000	120,480,402,000,000	0.0121844
47	SMAR	2015	(279,997,000,000)	23,957,015,000,000	(0.0116875)
48	SMAR	2016	2,576,665,000,000	26,141,410,000,000	0.0985664
49	UNSP	2014	(712,996,537,000)	17,441,633,398,000	(0.0408790)
50	UNSP	2015	(763,647,528,000)	16,926,616,869,000	(0.0451152)

Lampiran 7. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Nilai Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	118	-.8015646	5.0904041	1.539443768	1.2143580573
Valid N (listwise)	118				

2. Sustainability Report

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	118	.0549451	.9450549	.332091637	.1807172049
Valid N (listwise)	118				

3. Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	118	28.5407892	34.5767521	31.48081202	1.3775846156
Valid N (listwise)	118				

4. Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	118	-.5219503	.1784241	.034257578	.0731017091
Valid N (listwise)	118				

Lampiran 8. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.17015000
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.058
Differences	Positive	.055
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.456	1.321		1.860	.065		
SR	-.364	.290	-.093	-1.252	.213	.950	1.053
Size	-1.395	.873	-.116	-1.599	.113	.988	1.012
ROA	3.804	.435	.651	8.743	.000	.942	1.061

- a. Dependent Variable: PBV

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.391	.15158	1.836

a. Predictors: (Constant), Lag_ROA, Lag_SR, Lag_Size

b. Dependent Variable: Lag_PBV

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.767	17.671	.496	.621
	SR	1.866	.966		
	Size	-7.942	11.863		
	ROA	-.489	.454		

a. Dependent Variable: Ln_U2t

5. Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.009	.17094074

a. Predictors: (Constant), ROA2, SR2, Size2

Lampiran 9. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053 ^a	.003	-.006	.221131

a. Predictors: (Constant), SR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	1	.016	.321	.572 ^b
	Residual	5.672	116	.049		
	Total	5.688	117			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.329	.048	6.806	.000
	SR	.206	.363		

a. Dependent Variable: PBV

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.051 ^a	.003	-.006	.221145

a. Predictors: (Constant), Size

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	1	.015	.307	.581 ^b
	Residual	5.673	116	.049		
	Total	5.688	117			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Size

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.285	1.682		.764	.446
	Size	-.616	1.113	-.051	-.554	.581

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 10. HASIL ANALISIS REGRESI NILAI SELISIH MUTLAK

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
SR	118	.02	.29	.1208	.05629
ROA	118	-.321	.071	.01323	.037729
Valid N (listwise)	118				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AbsSR_ROA, Zscore(SR), Zscore(ROA) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.375	.174281

a. Predictors: (Constant), AbsSR_ROA, Zscore(SR),

Zscore(ROA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.225	3	.742	24.422	.000 ^b
	Residual	3.463	114	.030		
	Total	5.688	117			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), AbsSR_ROA, Zscore(SR), Zscore(ROA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.357	.027		13.339	.000
Zscore(SR)	-.018	.018	-.082	-1.020	.310
Zscore(ROA)	.139	.022	.629	6.254	.000
AbsSR_ROA	-.004	.025	-.014	-.146	.884

a. Dependent Variable: PBV

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	118	1.47	1.55	1.5112	.01838
ROA	118	-.321	.071	.01323	.037729
Valid N (listwise)	118				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AbsSize_ROA, Zscore(Size), Zscore(ROA) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.389	.172365

a. Predictors: (Constant), AbsSize_ROA, Zscore(Size), Zscore(ROA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.301	3	.767	25.818	.000 ^b
	Residual	3.387	114	.030		
	Total	5.688	117			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), AbsSize_ROA, Zscore(Size), Zscore(ROA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.330	.025	13.195	.000
	Zscore(Size)	-.024	.016	-.108	.138
	Zscore(ROA)	.148	.018	.671	.000
	AbsSize_ROA	.024	.019	.100	.211

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 11. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, SR ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: PBV
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.005	-.012	.221817

- a. Predictors: (Constant), Size, SR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	2	.015	.302	.740 ^b
	Residual	5.658	115	.049		
	Total	5.688	117			

- a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), Size, SR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.230	1.690		.728
	SR	.199	.364	.051	.546
	Size	-.595	1.117	-.050	-.533

- a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 12. HASIL ANALISIS UJI BEDA

1. Nilai Perusahaan

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PBV	Kelompok A	68	.4167	.20452	.02480
	Kelompok B	50	.2688	.21454	.03034

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PBV	Equal variances assumed	1.584	.211	3.801	116	.000	.14787	.03890	.07082 .22492
	Equal variances not assumed			3.773	102.797	.000	.14787	.03919	.07015 .22559

2. Sustainability Report (SR)

3. Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SR	Kelompok A	68	.1297	.05971	.00724
	Kelompok B	50	.1087	.04932	.00697

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference			
									Lower	Upper	
SR	Equal variances assumed	1.536	.218	2.033	116	.044	.02104	.01035	.00054	.04154	
	Equal variances not assumed			2.092	114.374	.039	.02104	.01005	.00112	.04095	

3. Ukuran Perusahaan

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Size	Kelompok A	68	1.5026	.01452	.00176
	Kelompok B	50	1.5230	.01658	.00234

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower		Upper	
Size	Equal variances assumed	1.694	.196	-7.077	116	.000	-.02033	.00287	-.02602
	Equal variances not assumed			-6.935	97.212	.000	-.02033	.00293	-.02615

4. Profitabilitas

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Kelompok A	68	.0222	.02539	.00308
	Kelompok B	50	.0011	.04749	.00672

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.355	.553	3.112	116	.002	.02110	.00678	.00767	.03453
	Equal variances not assumed			2.856	69.518	.006	.02110	.00739	.00637	.03584

